

**IMPLEMENTASI METODE PRESENTASI EKSTEMPORE
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP IT
LUQMANUL HAKIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ANISA FADILLAH

NPM: 2001020059



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua
orang tua saya*

Ayahanda Jauhari

Ibunda Kasmawati

*Serta orang-orang yang membutuhkan data
tentang penelitian yang saya lakukan*

Motto:

*Manusia berencana, Allah SWT yang
menentukan.*

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI METODE PRESENTASI EKSTEMPORE DALAM
PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIIQH DI
SMP IT LUQMANUL HAKIM

Oleh :

Anisa Fadillah
NPM : 2001020059

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi
sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan
dapat diajukan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Pembimbing,



Zuliana, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

**IMPLEMENTASI METODE PRESENTASI EKSTEMPORE
DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP IT
LUQMANUL HAKIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ANISA FADILLAH
NPM: 2001020059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisa Fadillah

NPM : 2001020059

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Luqmanul Hakim** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2024

Yang Menyatakan:



Anisa Fadillah

NPM: 2001020059

Medan, Oktober 2024

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Anisa Fadillah

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

**Di_
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Anisa Fadillah yang berjudul: **IMPLEMENTASI METODE PRESENTASI EKSTEMPORE DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP IT LUQMANUL HAKIM**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



(Zuliana, M.Pd)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Anisa Fadillah
NPM : 2001020059
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Presentasi Ekstempore
Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada
Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Luqmanul
Hakim

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 10 Oktober 2024

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

Di Setujui Oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Anisa Fadillah
NPM : 2001020059
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Luqmanul Hakim

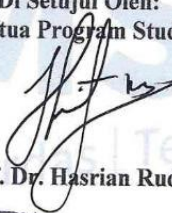
Medan, 10 Oktober 2024

Pembimbing



Zuliana, M. Pd

Di Setujui Oleh:
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pada setiap karya ilmiah yang diterbitkan
harus disertai dengan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Zuliana, M.Pd

Nama Mahasiswa : Anisa Fadillah
Npm : 2001020059
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Presentasi Ekstempore dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 / 24 9	Metode yang dilaluhi untuk pelaksanaan implementasi Ekstempore - Persiapan - pelaksanaan - Evaluasi		
30 / 24 9	- Merivisi paragraf untuk diuusi - malisir - Referensi yang perlu ditambaha		

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I

Medan, 10 Oktober 2024
Pembimbing Skripsi

Zuliana, M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

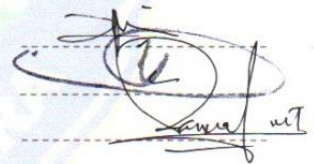
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Anisa Fadillah
NPM : 2001020059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIII
Tanggal Sidang : 18/10/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Zuliana, M.Pd
PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)



[umsumedan](https://twitter.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Anisa Fadillah

NPM : 2001020059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : XIII

Judul Skripsi : Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 18/10/2024

Pembimbing

Zuliana, M.Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Nama dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-afal – raudatul atfal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : لبرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : قلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجللا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : علنوا
- Sai'un : عشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Anisa Fadillah, 2001020059, Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode presentasi ekstempore dalam peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim. Penelitian ini dibuat berdasarkan problematika dalam pemilihan metode pembelajaran yang monoton, sehingga metode presentasi ekstempore ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara kepala sekolah dan guru, dan dokumentasi penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Miles and Huberman. Kemudian penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), dan kepastian (confirmability). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa metode presentasi ekstempore merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas, mengembangkan kreativitas siswa, melatih rasa percaya diri, dan meningkatkan gaya bahasa dalam menyampaikan suatu informasi.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Presentasi Ekstempore, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Anisa Fadillah, 2001020059, Implementation of Extempore Presentation Methods in Increasing Student Creativity in Fiqh Subjects at SMP IT Luqmanul Hakim

This research aims to determine the implementation of the extempore presentation method in increasing student creativity in the Fiqh subject at SMP IT Luqmanul Hakim. This research was based on the problem of choosing monotonous learning methods, so that this extempore presentation method can be a fun learning alternative. This research method uses a qualitative research method with a descriptive qualitative research type. Data collection techniques include direct observation at the research location, interviews with school principals and teachers, and research documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman Model. Then this research uses data validity in the form of trustworthiness, transferability and confirmability. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the extempore presentation method is a learning method that is quite effective in increasing student activity in the classroom, developing student creativity, training self-confidence, and improving language style in conveying information.

Keywords: Implementation, Extempore Presentation Method, Fiqh Learning

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya kepada manusia, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Pada Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP IT Luqmanul Hakim”**. Tugas ini merupakan salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Sosok teladan umat dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Seseorang yang telah menyerahkan harta, jiwa, dan raganya demi tegaknya *kalimatullah* di muka bumi. Kemudian keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya sampai hari kiamat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orangtua saya (Jauhari dan Kasmawati) yang telah banyak memberikan segala pengorbanan, motivasi serta doa yang tak henti-hentinya demi semua impian dan harapan yang saya cita-citakan. Dengan dukungan untuk terus menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga hidup lebih bermakna. Kemudian, tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada uwak saya (Bapak Surono dan Ibu Suwarti) yang sudah mendukung, menjaga, dan merawat saya selama saya berada di perantauan. Setelah itu saya ucapkan terima kasih juga kepada adik kandung saya (Ayu Andini) dan sepupu-sepupu saya (Citra Hasanah, Ihdal Husnayain, Safiah Azzahra) yang telah memberikan suport serta keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Sehingga dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan

dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Mavianti, MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Zuliana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberi arahan atas terselesaikan proposal skripsi ini
8. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
9. Kepada seluruh Dosen dan staff pengajar Fakultas Agama Islam UMSU.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan bantuan serta dukungan di setiap apa yang saya lakukan, yang selalu meluangkan waktu mendengarkan dan menemani saya, yang selalu sabar menghadapi perubahan mood saya, dan menerima segala kekurangan saya serta mau menerima saya sebagai bagian dari cerita hidup mereka. (Maharani, Fara Fazira Ihsan, dan Annisa Nur Adawiya)

11. Seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2020 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga persaudaraan kita tidak berhenti disini.
12. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan yang terakhir, terima kasih pada diri saya sendiri Anisa Fadillah yang telah berjuang dan bertahan sampai berada dititik ini. Kamu hebat, semua hal yang sudah terjadi pantas untuk diapresiasi. Mari selalu peluk diri sendiri sebagai bentuk apresiasi atas semua yang kamu lalui.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Maka untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penambahan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 17 Maret 2024

Penulis

Anisa Fadillah

2001020059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Metode Presentasi Ekstempore.....	9
2. Kreativitas Siswa.....	18
3. Pembelajaran Fiqih.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Tahap Penelitian.....	34
D. Sumber Data Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Table Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.1 2 Waktu Penelitian	34
Tabel 2.1 3 Tabel Data Siswa.....	45
Tabel 2.1 4 Tabel Keadaan Guru dan Staf Pegawai	45
Tabel 2.1 5 Tabel Sarana dan Prasarana.....	45
Tabel 2.1 6 Tabel Nama Guru dan Staf Pegawai.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 1 Kerangka Pemikiran Penerapan Metode Presentasi Ekstempore	32
Gambar 2.1 2 Struktur Organisasi Sekolah	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masitah & Rudi Setiawan, 2018).

Tujuan akhir dari suatu proses pendidikan hanya bisa dicapai apabila langkah-langkah yang dilakukan tersusun secara terencana dan sistematis. Menurut Muhibuddin, jika dilihat dari tridomain pendidikan (domain kognitif, afektif, psikomotorik), tatanan nilai yang tertuang dalam UU No.2 Tahun 1989 dan UU No.20 Tahun 2003 lebih banyak didominasi oleh domain afektif yang lebih menekankan pada perubahan sikap, nilai-nilai yang baik, etis, mulia, sopan santun, dan berakhlak mulia pada peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa domain afektif adalah pengayom untuk domain lainnya. Artinya, kecerdasan dan keterampilan harus berasaskan pada nilai-nilai luhur yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter/budi pekerti. Diantara banyaknya nilai-nilai luhur seperti, beriman, berakhlakul karimah, dan beramal sholeh utamanya bersumber dari ajaran agama Islam (Ma'rufah, 2020).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh dan dapat menghayati tujuan ajarannya sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati, 2022). Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas tentang penyampaian materi-materi ajaran Islam sebagai bekal dalam proses pendewasaan dan perkembangannya secara intelektual untuk menjadi pribadi dan masyarakat muslim sejati yang berilmu dan mengamalkan ilmunya demi kebahagiaan dunia dan akhirat, serta pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan Allah SWT (Selamat Pohan, 2016).

Seiring dengan berkembangnya zaman, siswa semakin dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Tujuan Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Pristiwanti et al., 2022).

Kreativitas menjadi salah satu elemen penting dalam Sistem Pendidikan Nasional karena mengembangkan potensi siswa menjadi manusia kreatif termasuk dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Munandar Utami dalam Zarkani (Zarkani, 2018), seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya sehingga menciptakan kombinasi baru, berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, melalui ide-ide, gagasan, dan imajinasi orang itu sendiri. Kemampuan kreativitas setiap individu memiliki derajat yang berbeda-beda, namun apabila dikembangkan secara benar akan dapat menjadi bekal untuk mencapai masa depan dan pendidikan yang lebih baik (Astuti & Aziz, 2019).

Pembelajaran Fiqih adalah salah satu cabang materi yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran dasar yang diajarkan untuk mengetahui mana yang haram dan mana yang halal, begitu juga dengan yang baik dan yang buruk dalam syari'ah Islam. Ilmu Fiqih sendiri merupakan suatu bidang keilmuan dalam syariat Islam yang secara khusus membahas tentang hukum-hukum dalam kehidupan manusia, baik individu maupun bermasyarakat. Abu Hanifah mengatakan bahwa Fiqih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya (Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2021). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih mencakup aspek kehidupan manusia dalam berislam, termasuklah didalamnya aqidah, syari'ah, ibadah, dan akhlak.

Dalam penyampaian pembelajaran Fiqih biasanya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Kedua metode ini tidak bisa terlepas dalam penyampaian pembelajaran Fiqih karena dalam

mengajarkan tentang hukum-hukum atau aturan-aturan agama harus secara lengkap dan jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Tetapi, apabila seorang guru terus menerus hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi maka timbal balik dari siswa akan lebih sedikit yang mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan. Proses pembelajaran yang berlangsung membosankan juga dapat mengurangi daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa akan mencari kesibukan lain seperti bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang sedang fokus memperhatikan, dan lain sebagainya.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Hikmah tentang Problematika Pembelajaran Fiqih di MIS Muhammadiyah Sinar Banten. Hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih menyatakan beberapa masalah dalam pembelajaran Fiqih di dalam kelas seperti ketika guru menjelaskan siswa tidak mendengarkan, mengganggu teman sebangkunya, bahkan ribut tanpa menghiraukan ada atau tidaknya guru di dalam kelas. Guru Fiqih juga mengatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sepele seperti kurangnya perhatian orang tua, teman bergaul, dan lingkungan. Namun hasil pengamatan peneliti di dalam kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih. Adapun metode yang digunakan guru hanya metode ceramah saja tanpa mengkolaborasikan dengan metode lain. Sehingga menciptakan pembelajaran yang satu arah, dan berakhir dengan siswa yang bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Hikmah, 2020).

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Swastian Siska mengenai Analisis Problematika Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Pada hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa problematika yang terdapat pada pembelajaran Fiqih di MA Pancasila Kota Bengkulu yaitu siswa yang kurang aktif, malas mengerjakan tugas, tidak disiplin dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Fiqih. Hal ini juga disebabkan oleh guru yang cenderung masih menggunakan metode ceramah sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak, siswa pasif dan hanya diam saja mendengarkan guru, kemudian mencatat

dan menghafal materi yang sudah dijelaskan. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki daya tarik untuk belajar (Siska, 2019).

Berdasarkan problematika pada pembelajaran Fiqih, dimana penggunaan metode ceramah dapat menciptakan rasa bosan pada siswa, guru dapat menciptakan metode pembelajaran baru dengan memanfaatkan media digital. Kita sekarang berada di era yang keseluruhan aktivitas kehidupan pasti menggunakan teknologi digital. Era digital sangat mempengaruhi perubahan IPTEK yang sangat pesat diberbagai sektor kehidupan bermasyarakat termasuk sektor pendidikan. Digitalisasi mempengaruhi sektor pendidikan mulai dari sistem administrasi sekolah, sistem manajemen sekolah, hingga proses pembelajaran dan sistem evaluasi belajar siswa (Maisarah et al., 2023).

Era digital menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Maka dari itu, pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang sebenarnya dapat menciptakan ruang belajar baru ataupun suasana belajar baru dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Ruang belajar baru yang ingin diciptakan tentu saja harus dirancang berdasarkan kebutuhan pedagogis. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat memberikan berbagai macam peluang bagi siswa untuk belajar dan mengakses sumber belajar di luar sekolah. Sejalan dengan hal ini, guru juga dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dan mengkolaborasikan metode tradisional dengan media pembelajaran dan fasilitas yang lebih modern (Sari & Atmojo, 2021).

Sukaryanti dalam Maisarah (Maisarah et al., 2023), berpendapat bahwa penggunaan media digital dapat menjadi alternatif dan solusi untuk siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tetapi, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dan mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan IPTEK. Sehingga antara guru dan siswa memiliki keseimbangan dan timbal balik dalam sebuah proses pembelajaran.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa kita dapat menggunakan media digital untuk menjadi alternatif dan solusi pada permasalahan pembelajaran sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Dilihat

dari fenomena ini, maka peneliti memilih SMP IT Luqmanul Hakim sebagai tempat penelitian. Sekolah ini telah memanfaatkan media digital pada beberapa mata pelajarannya. Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas digital yang dapat digunakan guru untuk mengajar. Para guru juga cukup kreatif dan inovatif dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajarannya. Seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim. Salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajarannya. Guru Fiqih tersebut menggunakan metode presentasi ekstempore pada pembelajarannya. Uniknya, objek pengimplementasian metode ini bukanlah guru, melainkan siswa. Siswa yang menjadi pemeran utama dalam menyiapkan materi yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. Metode presentasi ekstempore ini mampu meningkatkan gaya bicara siswa di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan orang banyak, dan meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan media digital.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan calon pendidik di luar sana dalam mencari alternatif dan solusi untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi;
2. Kurangnya keaktifan beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih;
3. Minimnya perhatian guru terhadap pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan Metode Presentasi Ekstempore pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim?
2. Bagaimana penerapan Metode Presentasi Ekstempore pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan Metode Presentasi Ekstempore pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan penggunaan Metode Presentasi Ekstempore pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim;
2. Penerapan Metode Presentasi Ekstempore pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim;
3. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan Metode Presentasi Ekstempore pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi bagi dunia pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan sumber kajian mengenai rancangan pembelajaran khususnya pada metode pembelajaran yang setiap waktu memerlukan inovasi yang lebih baik lagi dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan berupa kreasi metode pembelajaran serta dapat memberikan alternatif bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi guru di SMP IT Luqmanul Hakim.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas serta ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk lebih kreatif membuat dan merancang suatu pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan untuk lebih mendukung para guru dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam proses pembelajarannya.
- d. Bagi peneliti, dengan dilakukan penelitian ini maka dapat mengetahui apa saja problematika dalam pembelajaran dan penyelesaiannya sehingga nantinya saat peneliti mengalami fenomena yang sama, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penulisan laporan ini, maka peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang dimana setiap bab memiliki sub bab yang diuraikan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, yang mengkaji tentang pengertian metode pembelajaran dan metode presentasi ekstempore, kelebihan dan kekurangan, langkah-langkah pelaksanaan, media-media yang digunakan pada metode presentasi ekstempore. Kemudian pengertian kreativitas dan ciri-ciri kreativitas pada siswa, cara-cara mengembangkan kreativitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa. Setelah itu, pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan pembelajaran Fiqih, ruang lingkup pembelajaran Fiqih. Selanjutnya kajian penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, terdiri atas pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian, hingga pembahasan yang berkaitan dengan data hasil riset.

Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Metode Presentasi Ekstempore

a. Pengertian Metode Presentasi Ekstempore

Bowman dalam Dliyaul Millah (Millah, 2015), menyatakan bahwa *A presentation is the practice of showing and explaining the content of a topic to an audience or learner.* (Presentasi adalah praktik menunjukkan dan menjelaskan isi suatu topik kepada audiens atau pembelajar). Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah atau yang akan dipaparkan. Tujuannya adalah melatih peserta didik mengembangkan keaktifan dan kemampuan berpikir serta cara berpikir kritis dan analitis.

Ekstempore adalah salah satu jenis dari seni berbicara yang biasa kita sebut pidato ataupun retorika. Ekstempore adalah jenis pidato yang sudah dipersiapkan sebelumnya, berupa *outline* (garis besarnya) saja dan pokok-pokok pendukung pembahasan. Tetapi pembicara tidak harus mengingat kata demi kata. *Outline* ini hanya sebagai pegangan untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran kita (Hidayat, 2021). Ekstempore adalah jenis yang paling baik dan paling sering digunakan oleh juru bicara, pidato, juru dakwah yang mahir, dan lain sebagainya (Nani Sri Imaniyati, 2023). Churchill seorang ahli retorika Inggris, memiliki pengalaman yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam ekstempore. Ketika berbicara di depan audiensnya, Churchill hanya menggunakan sedikit catatan yang beliau tulis di bagian belakang sebuah amplop. Beliau menulis kurang lebih enam kata yang masing-masing adalah inti bagian tertentu dari pidatonya (Aziz, 2019).

William J. Mc. Culloght dalam Moh. Ali Aziz (Aziz, 2019), dalam bukunya, *Hold Your Audience: The Way to Success in Public Speaking* mengatakan, “Jika Anda berpidato, Anda tidak boleh terikat oleh satu naskah lengkap, dan juga tidak boleh tampil tanpa teks singkat sama sekali. Hal itu akan membuat pidato Anda tidak teratur dan tidak terarah. Anda harus menulis garis besar apa saja yang akan Anda katakan. Tulislah beberapa hal penting, berilah beberapa kata utama untuk memudahkan Anda mengingat apa saja yang harus dikatakan.” Menurut Paul E. Nelson (Aziz, 2019), pada jenis pidato jenis ini, seorang pembicara sering menggunakan kata kunci atau catatan singkat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode presentasi ekstempore adalah metode pemaparan ide atau gagasan di depan umum yang dilakukan dengan persiapan yang matang baik fisik, mental, maupun materi. Metode ini tidak menggunakan naskah maupun menghafal naskah dalam penyampaiannya. Dalam pengimplementasian metode ini, hanya membutuhkan sedikit kata kunci atau judul besar sebagai pedoman agar penyampaiannya lebih terstruktur.

Metode presentasi memiliki keunggulan dalam melatih keterampilan komunikasi, pemahaman konsep, dan rasa percaya diri peserta didik. Melalui presentasi, pendidik dapat mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan konsep yang dialami peserta didik (Anwar et al., 2019). Saat ini, metode presentasi masih sangat jarang digunakan pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP). Jika mengingat bahwasannya kita berada pada era digital, seharusnya metode presentasi ini sudah banyak digunakan. Tetapi karena beberapa hal misalnya sarana prasarana yang belum merata, mengakibatkan metode ini masih sangat jarang digunakan.

Penerapan metode presentasi ekstempore menjadi salah satu cara untuk mempermudah guru menyampaikan materi pada siswa. Dengan menggunakan metode presentasi ini, siswa dibebaskan untuk mencari informasi di luar sekolah yang dimana hal ini membuktikan bahwasannya

guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Tetapi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, siswa bisa mendapatkan informasi lebih luas dengan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, tentu saja tetap harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Metode presentasi memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas untuk mencari informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, dengan menggunakan teknik presentasi, siswa dapat memanfaatkan media power point dan infocus untuk mempermudah siswa dalam menyampaikan materi yang dibahas dan siswa lain dapat memahaminya dengan mudah (Marpaung, 2018).

Secara psikologis peserta didik merasa bangga bisa mengungkapkan ide, perasaan dan pemikirannya serta tampil paling tidak di depan teman-teman sekelas dan gurunya. Rasa bangga itu akan lebih kentara jika kita mendokumentasikannya di akhir program, sambil membagikan hasil evaluasi. Kemampuan menulis materi atau ide akan menjadi pengalaman yang menarik bagi peserta didik untuk bekal nanti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Tahapan-Tahapan Dalam Pengimplementasian Metode Presentasi Pada Pembelajaran

Menurut Erwin Sutomo dalam Gita Isliya Asmara, dkk (Asmara et al., 2021), presentasi adalah suatu penyampaian aktif dimana seorang pemateri menyampaikan dan mengkomunikasikan ide juga informasi kepada audiens. Pada dasarnya presentasi dirancang untuk menjelaskan (*to explain*), menjual (*to sell*), dan memotivasi (*to motivate*). Wahyu Trimastuti dkk (Asmara et al., 2021), menyatakan terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan agar presentasi dapat berjalan dengan terencana, terarah, dan teratur, yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Dalam tahap *planning* atau perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Memahami pendengar. Kita harus mengetahui dengan siapa kita berbicara. Hal ini dapat memudahkan kita untuk memilih bahasa sesuai dengan pendengar dalam menyampaikan materi.
- b) Menentukan tujuan presentasi. Dengan menentukan tujuan presentasi dapat membantu pembicara dalam mengatur waktu. Sehingga pembicara dapat memastikan tahap demi tahap penyampaian presentasi tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat.
- c) Pesan yang akan disampaikan. Pembicara harus menguasai materi presentasi agar pesan yang terdapat pada materi presentasi dapat disampaikan dan diserap oleh para pendengar.
- d) Perlengkapan presentasi. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena menyangkut keberhasilan terjalankannya suatu presentasi.
- e) Ruang presentasi. Pembicara harus memperhatikan letak ruang presentasi karena pembicara harus memastikan bahwa *audiens* dapat melihat dan memperhatikan dengan jelas posisi pembicara.

2) *Delivering* (penyampaian) dalam pelaksanaan

- a) *Opening* (pembukaan), menarik perhatian positif dari *audiens*
- b) *Message* (pesan), menyatakan pesan pembicara secara jelas
- c) *Evidence* (bukti) yaitu menggiring pendengar untuk menghargai pembicara, mempercayai pembicara, dan meyakini kredibilitas pembicara. berikut beberapa bukti umum yang digunakan:

- *Demonstration*, suatu praktek yang dapat ditunjukkan. Misalnya praktek gerakan solat, praktek berwudu', dan sebagainya.
- *Examples*. Pembicara dapat memberikan contoh dari pengalaman pribadi maupun orang lain, misalnya menceritakan pengalaman saat haji maupun umroh.
- *Facts*. Fakta-fakta yang diberikan dapat berupa informasi yang bisa dibuktikan, spesifik dan jelas.
- *Analogies*, yaitu membuat perbandingan dengan situasi yang lain apalagi yang disampaikan bersifat abstrak agar pendengar dapat menggambarkan melalui imajinasi mereka.
- *Testimonial*. Kesaksian bisa berasal dari narasumber ataupun user yang familiar dikalangan pendengar.

3) *Handling* dalam pelaksanaan

Tahap ini adalah bagian mengatur dan mengatasi sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan setelah presentasi selesai. Sesi tanya jawab bertujuan untuk memperjelas pesan presentasi, memperkuat pokok bahasan, kesempatan bagi pembicara untuk bukti dan contoh, dan mendorong timbulnya interaksi antara pembicara dan audiens.

4) *Closing*

Penutup dalam suatu presentasi diharapkan dapat memberikan *impression* yang positif yang dapat diingat terus oleh *audiens*. Menutup presentasi mengandung kesimpulan dan tujuan presentasi yang dikemas secara rapi dan menyenangkan sehingga mudah dipahami dan meninggalkan kesan baik kepada para pendengar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Presentasi Ekstempore

1) Kelebihan Metode Presentasi Ekstempore

- a) Komunikasi pendengar dengan pembicara lebih baik karena pembicara berbicara langsung kepada khalayak.
- b) Pesan dapat disampaikan secara fleksibel, dapat diubah secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan penyajiannya spontan (Nani Sri Imaniyati, 2023).
- c) Pembicara dapat melakukan kontak mata dengan baik, karena pembicara hanya menggunakan catatan singkat sehingga pembicara dapat benar-benar berkomunikasi langsung dengan pembicara (Aziz, 2019).

2) Kekurangan Metode Presentasi Ekstempore

Bagi pembicara yang belum ahli atau belum terbiasa, akan memiliki kekurangan atau hambatan dalam penyampaian, diantaranya sebagai berikut.

- a) Persiapan kurang baik bila terburu-buru;
- b) Pemilihan bahasa yang jelek;
- c) Kefasihan yang terhambat karena kesukaran memilih kata dengan segera;
- d) Kemungkinan akan menyimpang dari *outline* (Hidayat, 2021).

d. Media-Media Yang Digunakan Dalam Metode Presentasi Ekstempore

Media berasal dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara. Maka dari itu, media dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau (*resources*) dan penerima informasi (*receiver*). Dalam proses pembelajaran, media berperan sebagai jembatan untuk menyampaikan materi yang dilakukan guru kepada siswa. Dengan menggunakan kolaborasi antara media dan

teknologi proses penyampaian pesan ataupun informasi dapat berlangsung dengan efektif. (Pribadi, 2017)

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Hasrian Rudi Setiawan mengenai media pembelajaran (Setiawan & Abrianto, 2021), adalah:

- 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Artinya, setiap siswa yang melihat dan mendengar penyajian melalui media pembelajaran tertentu diharapkan menerima pesan yang sama dan akan terhindar dari penafsiran yang berbeda.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik. Artinya, media dapat dijadikan sebagai sarana penarik perhatian siswa
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Klasifikasi media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas sangat beragam (Pribadi, 2017), diantaranya yaitu:

- 1) Media Grafis

Media grafis berisi informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui unsur visual. Media grafis pada umumnya digunakan untuk mempresentasikan sebuah objek atau benda dalam bentuk gambar. Contohnya seperti grafik, *chart*, diagram, gambar, kartun, foto, dan lainnya.

- 2) Media Pameran

Media pameran atau *display media* digunakan sebagai sarana untuk memperoleh atau menyampaikan informasi yang menarik bagi penggunanya. Jenis media pameran juga bervariasi mulai dari benda sesungguhnya yang biasa disebut *realia*, sampai kepada benda tiruan yang berupa *replica* dan model. Contohnya yaitu realia, model, diorama, poster, dan lain-lain.

- 3) Media Cetak

Media cetak diartikan sebagai sekumpulan bahan-bahan yang dicetak di atas lembaran kertas dan digunakan untuk keperluan memperoleh informasi dan pengetahuan bagi penggunanya. Ragam

media cetak diantaranya adalah buku teks, brosur, koran, majalah, makalah, dan lainnya.

4) Media Audio

Media audio memiliki kekhasan tersendiri dalam memperoleh atau menyampaikan informasi. Media ini memanfaatkan unsur suara untuk menyampaikan informasi. Contohnya seperti rekaman audio yang digunakan untuk memahami pronunciation dalam bahasa asing, dan juga rekaman audio yang digunakan untuk memahami vocal dalam seni musik.

5) Media yang Diproyeksikan

Penggunaan media yang diproyeksikan mengalami perkembangan mulai *overhead transparansi*, *opaque*, *slide*, dan *filmstrip* sampai aplikasi perangkat lunak yang kerap digunakan saat ini yaitu *Microsoft PowerPoint*. *PowerPoint* merupakan program aplikasi komputer yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi.

6) Media Video

Media video tergolong ke dalam media audiovisual yang mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Sebagai media audiovisual, media video mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa secara komprehensif melalui gambar bergerak atau *motion pictures*.

7) Multimedia

Program multimedia lahir karena perkembangan teknologi komputer dan digital. Media ini mampu mengomunikasikan pesan melalui tayangan teks, suara, video, animasi, dan *hyperlink* secara terintegritas. Kombinasi tayangan ini dapat membuat program multimedia mampu memberikan pengalaman belajar yang mendekati realitas.

Berdasarkan penjelasan ragam klasifikasi media pembelajaran di atas, dapat kita simpulkan bahwa semua media dapat digunakan dalam pelaksanaan metode presentasi ekstempore. Namun, tidak semua dapat

digunakan secara bersamaan karena harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada penelitian kali ini, media yang digunakan yaitu media yang diproyeksikan. Dimana guru memanfaatkan penggunaan Microsoft PowerPoint untuk menyampaikan materi pembelajaran. Materi yang sudah dipersiapkan melalui PowerPoint akan ditampilkan menggunakan *LCD proyektor*. *LCD proyektor* merupakan alat bantu yang biasanya digunakan untuk menyampaikan materi di kawasan lembaga pendidikan, kantor, maupun kegiatan lain. *LCD proyektor* memberikan manfaat pada proses pembelajaran yaitu membantu guru menyampaikan materi dengan lebih sistematis, lengkap, jelas, dan detail. Dengan menggunakan *LCD proyektor*, cara penyampaian akan lebih mudah dipahami oleh penerima ataupun peserta didik (Maryono Maryono, Happy Susanto, 2022). Kelebihan penggunaan *infocus/proyektor* yaitu bisa meningkatkan pengalaman belajar, memudahkan dalam memperbesar gambar, video, atau media lainnya, memberikan pengalaman yang lebih baik dalam melihat suatu visual dengan layar lebar, mudah digunakan dan bisa di bawa kemana pun, suatu media yang memudahkan dalam presentasi.

Canggihnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan teknik pembelajaran ini tidak bisa digunakan di semua sekolah. Hal ini bisa terjadi, sebab sarana prasarana pendidikan di Indonesia yang belum merata. Metode ini memang bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan bagi sekolah-sekolah yang ada di kota sebab fasilitas pembelajaran yang sudah memadai. Lalu bagaimana dengan sekolah-sekolah di desa yang bahkan masih banyak yang belum tersentuh oleh fasilitas dan sarana prasarana sekolah dari pemerintah, apalagi sekolah-sekolah yang bahkan belum tersentuh dengan listrik, maka teknik pembelajaran ini tidak akan bisa digunakan sama sekali.

Namun hal ini hanya berlaku pada penggunaan media proyektor saja. Pada dasarnya metode presentasi ekstempore adalah metode pemaparan ide di depan umum yang sudah dipersiapkan secara matang materinya.

Metode ini juga dapat digunakan pada sekolah yang minim fasilitas apabila media pembelajarannya diganti sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah.

2. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Studi tentang kreativitas telah menjadi aspek yang penting dalam sistem pendidikan nasional karena salah satu elemen penting dalam tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia kreatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan menciptakan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada. Kreativitas dapat muncul atas dasar pengetahuan yang diperoleh dan sebagai bentuk imajinasi yang mengarah pada keahlian (psikomotor) dan prestasi (Masril et al., 2020).

Secara harfiah, makna kata kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki daya cipta. Komite Penasehat Nasional Bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni / asli) dan memiliki nilai (Ari Handoyo, 2018).

Menurut Munandar dalam Susi Sihombing dkk (Sihombing et al., 2021), indikator operasional kreativitas siswa, yaitu:

- 1) Berpikir lancar (*Fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
- 2) Berpikir luwes (*Flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
- 3) Berpikir orisinal (*Originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli dan jarang diberikan kepada orang lain

- 4) Elaboratif (*Elaboration*), adalah kemampuan menambah suatu masalah sehingga menjadi lengkap, dan di dalam terdapat berupa table, grafik, gambar, model, dan kata-kata.

Kreativitas adalah sebuah cara baru dalam memikirkan sesuatu yang unik dan melahirkan suatu solusi dari masalah-malasan yang sedang dihadapi. Kreativitas menuntut siswa untuk berbuat dengan cara yang unik. Hal ini sudah muncul mulai dari usia dini, dimana mereka memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi kemudian dengan bertambahnya usia hingga mereka pun mampu menciptakannya. Hal ini sesuai dengan Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 (Ari Handoyo, 2018) dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam dunia pendidikan pra-sekolah.

Kreativitas memiliki manfaat besar terhadap peserta didik, yaitu:

- 1) Menjadi kesenangan tersendiri karena peserta didik mampu menciptakan sesuatu
- 2) Lebih merasa semakin bahagia karena sesuatu yang menyenangkan
- 3) Menjadi berprestasi
- 4) Mampu menjadi pemimpin dan selalu berpartisipasi

Hal di atas terjadi karena kreativitas merupakan proses dari rasionalisasi yang merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Sedangkan bakat kreatif adalah kapasitas maupun keistimewaan yang dimiliki secara alamiah atau disebut juga bakal dari lahir yang diberikan khusus oleh Allah SWT (Fitri et al., 2022).

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Sund menyatakan dalam buku Slameto (Ari Handoyo, 2018), bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, yaitu:

- 1) Berani mencoba hal baru
- 2) Punya rasa ingin tau yang tinggi

- 3) Tidak takut salah atau gagal
- 4) Punya banyak alternatif atau solusi
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Banyak membaca dan mencari hal baru
- 7) Berpikir fleksibel
- 8) Punya selera humor yang tinggi
- 9) Memberi apresiasi kepada hasil karya orang lain
- 10) Suka mencatat ide yang muncul dalam benaknya kemudian direalisasikan.

c. Cara-Cara Mengembangkan Kreativitas Siswa

Menurut Jasa Unggah Muliawan (Ari Handoyo, 2018), ada beberapa hal atau cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas. Cara-cara tersebut antara lain:

- 1) Pembiasaan
- 2) Latihan
- 3) Supply (penyediaan) media perantara
- 4) Memakai tenaga bantu
- 5) Pembelajaran formal

Harus kita akui, bahwa dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Gogers dalam Ali (Widiyaningrum & Harnanik, 2016), mendefinisikan kreativitas merupakan proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu baru yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman individu.

Pada dasarnya, kreativitas terdapat dalam setiap diri siswa. Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam menumbuhkan atau meningkatkan kreativitas itu sendiri. Kreativitas siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui faktor internal (dalam diri) maupun faktor eksternal (luar diri). Berikut faktor internal yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa (Sepriana Mita, Emi Tipuk Lestari, 2023), yaitu:

- 1) Sikap terbuka terhadap segala pengalaman terhadap rangsangan dari luar maupun yang berasal dari dalam, yang mampu menerima segala informasi dari setiap pengalaman yang telah dilalui dan menerima segalanya apa adanya. Dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang mau menerima perbedaan.
- 2) Evaluasi internal yang didasarkan pada penilaian suatu karya asli orang lain yang ditentukan oleh diri sendiri, bukan dalam kritis maupun pujian terhadap orang lain.
- 3) Memiliki sebuah kemampuan untuk berpetualang dengan unsur, bentuk, dan konsep yang mempengaruhi terhadap kemampuan kreativitas yang membentuk kombinasi dari hal sebelumnya.
- 4) Spiritualisasi yang sangat berpengaruh dalam kreativitas seseorang karena seseorang yang kaku dan tidak peka terhadap sekitar bisa dibilang tidak konkret.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas (Hakim et al., 2024), yaitu:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mengklarifikasi, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.

- 6) Lingkungan sekitar yang mendukung tumbuhnya kreativitas.
- 7) Perhatian dari orang tua terhadap minat dan bakat anaknya dan adanya rangsangan dari pihak sekolah dan adanya motivasi dari diri sendiri.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut bahasa (Harisudin Noor, 2021) “ Fiqh” berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fighan* yang artinya pemahaman. Pemahaman yang dimaksud yaitu memahami hukum-hukum agama Islam. Kata fiqih secara bahasa ini diambil dari firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari tiap-tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah/9: 122).

Pernyataan yang ada dalam ayat tersebut adalah *yatafaqqahu fi al-din* bermakna agar mereka memahami agama Islam. Hal ini merupakan suatu suruhan Allah swt., agar diantara orang-orang beriman ada suatu kelompok yang berkenan mempelajari agama. Ibn Khaldun mendefinisikan Fiqih sebagai “pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajib*), dilarang (*haram*), diperbolehkan (*mandub*), ditolak (*makruh*), atau netral (*mubah*)”. Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri (Harisudin Noor, 2021).

Fiqih berarti “paham” yang menjadi kebalikan sekaligus menjadi suplemen terhadap “ilm” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “ilm” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al-Qur’an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.

Dalam terminologi al-Qur’an dan as-Sunnah, Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah atau realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama istilah Fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam. Menurut Syafi’I Karim (Adeliya Siti Napi’ah, 2023), Fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari’at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun kelompok masyarakat sosial.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas mengenai definisi pembelajaran Fiqih maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih adalah sebuah pembelajaran yang mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diimplementasikan dalam hidup sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syari’at Islam secara *kaffah*.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari’at Islam secara *kaffah*.

Adapun tujuan pembelajaran Fiqih yang tercantum dalam Bab III Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019 (Amin, 2019), yaitu:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Tujuan utama dari pembelajaran Fiqih adalah untuk memberikan peserta didik pemahaman yang komprehensif mengenai prinsi-prinsip hukum Islam, baik yang bersumber dari dalil naqli (al-Qur'an dan hadis) maupun dalil aqli (rasio atau pemikiran), dengan tujuan agar mereka mampu menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari (Meuthia Putri, 2024).

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy (Adeliya Siti Napi'ah, 2023), Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa jangkauan ilmu Fiqih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Berdasarkan kitab-kitab Fiqih yang mengandung hukum-hukum syari'at Islam yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasulnya, Ijma' (kesepakatan), dan Ijtihad para ulama, adapun ruang lingkup dari pembelajaran Fiqih (Bertha Angela, 2023), yaitu:

- 1) Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT. seperti wudu', shalat, puasa, haji dan lain sebagainya. Bagian itu disebut Fiqih Ibadah.
- 2) Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, waris dan lainnya. Bagian ini disebut dengan Fiqih Al Ahwal As Sakhsiyah.
- 3) Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Bagian ini disebut Fiqih Mu'amalah.
- 4) Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepada negara). Seperti menegakkan keadilan, memberantas kedzoliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at Islam, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan maksiat, dan lain sebagainya. Bagian ini disebut dengan Fiqih Siasah Syari'ah.
- 5) Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan kejahatan lainnya. Bagian ini disebut Fiqih Al 'ukubat.
- 6) Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang, peraturan damai, dan lain sebagainya. Dan ini dinamakan dengan Fiqih As Syiar.
- 7) Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk. Dan ini disebut dengan Adab dan Akhlak.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Zawatal Afna (2022) tentang Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap *Public Speaking* Siswa Berdasarkan Metode Improptu Dan Ekstemporer Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 2 Kuta Baro. Hasil penelitian mengemukakan bahwasannya terbukti adanya pengaruh penggunaan YouTube berdasarkan metode Improptu dan Ekstemporer terhadap meningkatnya *public speaking* siswa. Penelitian ini dilakukan dengan video YouTube yang sudah terpilih ditampilkan kemudian siswa mengamatinya, setelah itu siswa diminta tampil berbicara didepan umum (*public speaking*) secara spontan tanpa ada latihan, pada tahap ini metode improptu digunakan. Kemudian peneliti kembali menampilkan video YouTube dan siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting dari video tersebut. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk latihan sebelum tampil di depan umum, pada tahap ini metode ekstempore digunakan (Yelvita, 2022).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Padiya dan Nurul Hamida (2019) tentang Gaya Bicara Pada Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Di Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Staf Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang telah menerapkan gaya bicara, metode presentasi, bahasa tubuh, dan jarak, antara staf pengajar dan mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan teori yang ada (Pandiya & Hamida, 2019).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Fetti Nur Fatimah (2021) tentang Efektivitas Penggunaan Metode Ekstemporan Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Di Depan Publik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan metode ekstemporan terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa di depan publik sangat efektif. Mahasiswa lebih mudah menyampaikan suatu materi pada pendengar dan tidak lagi terpaku pada naskah. Dengan menggunakan metode ekstemporan ini kemampuan berbicara mahasiswa di depan umum semakin membaik,

tidak lagi mengalami demam panggung, lafal dan intonasi yang semakin bagus, serta dapat menggunakan mimik muka dan bahasa tubuh dalam menyampaikan suatu informasi (Fatimah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Dliyaul Millah (2015) tentang *Audience Centered* Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan *Student Centered Learning*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan *audience centered* pada metode presentasi merupakan salah satu media yang bagus dipakai dalam pengaplikasian pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengaktifkan siswa diantaranya seperti penugasan, memberi peluang mempresentasikan hasil kajian, berdiskusi per grup, dan menyimpulkan hasil diskusi. Metode ini dapat dijadikan alternatif untuk meminimalisir gaya belajar model *passive learning* seperti ceramah, membaca, audio-visual, dan demonstrasi yang hanya mampu menghasilkan pencapaian belajar paling tinggi 30% (Millah, 2015).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Naufal (2021) tentang Penerapan Metode Ekstemporan Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMPN 2 Sampang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode ekstemporan bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Dengan menerapkan metode ekstemporan dalam pembelajaran berbicara siswa lebih terbantu menggunakan catatan garis besar sehingga siswa dapat mengembangkan intelektualnya saat berbicara (Naufal, 2021).

Tabel 2.1 1
Table Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang
1	Zawatal Afna (2022)	Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap <i>Public</i>	Terbukti adanya pengaruh penggunaan video Youtube	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zawatal Afna yaitu pada

		<p><i>Speaking</i> Siswa Berdasarkan Metode Improptu dan Ekstemporer Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesian di SMAN Kuta Baro.</p>	<p>sebagai media dengan menggunakan metode impromptu dan ekstemporer dalam meningkatkan <i>public speaking</i> siswa.</p>	<p>yaitu sama-sama menggunakan metode ekstemporer.</p>	<p>penggunaan media video youtube dan juga menggunakan metode impromptu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media PowerPoint dan Proyektor.</p>
2	<p>Padiya dan Nurul Hamidah (2019)</p>	<p>Gaya Bicara Pada Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang di Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar.</p>	<p>Para Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang telah menerapkan gaya bicara, metode presentasi, bahasa tubuh, dan jarak pada mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menerapkan metode presentasi dalam kegiatan belajar mengajar.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Padiya dan Nurul Hamidah bahwa metode presentasi ini diterapkan oleh seluruh Staf pengajar kepada mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara penelitian yang akan dilakukan, dalam menerapkan metode presentasi ini siswalah yang mempresentasi kan materi yang mereka buat sendiri, pengajar sebagai pengawas selama berjalannya presentasi.</p>

3	Fetti Nur Fatimah (2021)	Efektivitas Penggunaan Metode Ekstemporan terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Depan Publik	Metode ekstemporan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dengan cara berpidato. Dengan menggunakan metode ini mahasiswa lebih mudah menyampaikan informasi tanpa harus bergantung pada naskah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode ekstemporan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fetti Nur Fatimah yaitu metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan pidato oleh mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, metode ini digunakan dengan menyampaikan makalah yang poin-poinnya sudah dikemas dalam bentuk PPT oleh siswa SMP.
4	Dliyaul Millah (2015)	<i>Audience Centered</i> Pada Metode Presentasi sebagai Aktualisasi Pendekatan <i>Student Centered Learning</i>	<i>Audience Centered</i> metode presentasi dapat dijadikan alternatif untuk meminimalisir gaya belajar model <i>passive learning</i> . Kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengaktifkan siswa diantaranya seperti penugasan, memberi peluang mempresentasikan hasil kajian,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode presentasi sebagai alternatif untuk penggunaan metode pembelajaran yang monoton di dalam kelas.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Dliyaul Millah yaitu penelitian ini lebih membahas tentang pentingnya posisi <i>Audience Centered</i> dalam presentasi. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan, lebih membahas kepada metode presentasi

			berdiskusi per grup, dan menyimpulkan hasil diskusi.		ekstemporan.
5	Achmad Naufal (2021)	Penerapan Metode Ekstemporan Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMPN 2 Sampang	Dengan menerapkan metode ekstemporan dalam pembelajaran berbicara siswa lebih terbantu menggunakan catatan garis besar sehingga siswa dapat mengembangkan intelektualnya saat berbicara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode ekstemporan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Naufal yaitu menggunakan metode ekstemporan dengan berpidato persuasif untuk melatih berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu penggunaan metode presentasi ekstemporer pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam untuk meningkatkan kreativitas siswa.

C. Kerangka Penelitian

Pembelajaran Fiqih adalah salah satu cabang ilmu dari Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran dasar yang diajarkan untuk mengetahui mana yang haram dan mana yang halal, begitu juga dengan yang baik dan yang buruk dalam syari'ah Islam. Ilmu Fiqih sendiri merupakan suatu bidang keilmuan dalam syariat Islam yang secara khusus membahas tentang hukum-hukum dalam kehidupan manusia, baik individu maupun bermasyarakat. Ilmu Fiqih harus diimplementasikan dalam beribadah di kehidupan sehari-hari, maka dari itu dalam penyampaian, guru harus bisa memastikan siswa benar-benar mengerti dengan materi yang diajarkan.

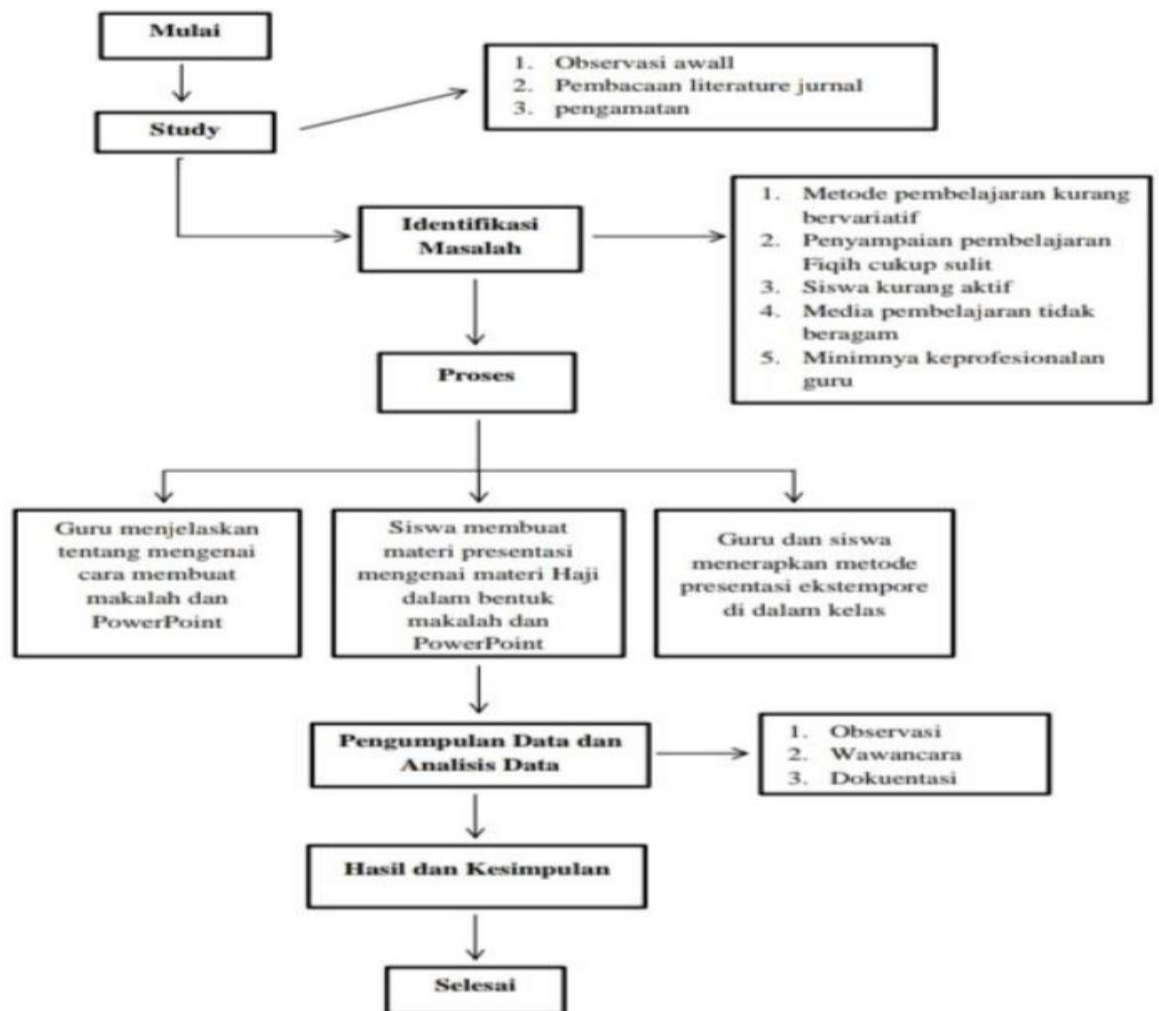
Tetapi pada kenyataannya, masih sering kita jumpai masalah-masalah dalam pembelajaran Fiqih seperti pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penyampaian pembelajaran Fiqih yang cukup sulit, kurangnya keaktifan siswa, rendahnya penggunaan media pembelajaran yang beragam, minimnya keprofesionalan guru dalam mengajar, dan lain sebagainya. Mengenai permasalahan tentang pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sering kali terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terjadi tidak hanya pada cabang ilmu pembelajaran Fiqih saja, tetapi pada cabang-cabang ilmu lainnya.

Di era digital yang semakin canggih ini, kita dapat memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan ini. Salah satunya, dengan menggunakan media digital guru dapat menampilkan gambar ataupun video mengenai materi pembelajaran. Siswa tidak lagi berimajinasi untuk menafsirkan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan teknologi digital juga sangat membantu guru untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

Contohnya seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih di sekolah SMP IT Luqmanul Hakim, pada penyampaian materi haji. Guru menggunakan media digital berupa proyektor dan materi yang sudah dikemas dalam bentuk PowerPoint. Dalam menyampaikan materi haji sendiri, terkadang guru kesulitan untuk memberikan gambaran tentang haji itu sendiri. Maka dari itu

dengan menggunakan media digital, guru dapat memperlihatkan dengan jelas bentuk ka'bah maupun video yang menampilkan kegiatan selama haji berlangsung.

Pada pembelajaran kali ini, guru menggunakan metode presentasi ekstempore dimana materi disiapkan oleh siswa dan akan disampaikan/dipresentasikan oleh siswa tersebut. Bahan yang harus disiapkan berupa makalah dan PowerPoint. Metode ini dapat melatih rasa percaya diri siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Adapun kerangka penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2.1 1
Kerangka Pemikiran Penerapan Metode Presentasi Ekstempore

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (Albi anggito, 2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haryono, 2023).

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan berupa kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk mendapatkan status perihal gejala-gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu yang diteliti. Menurut Mely G. Tan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Luqmanul Hakin yang beralamat di Gg. H. M. Yusuf, Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 s/d November 2024.

Tabel 2.1 2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / minggu																											
		November 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				Juli 2024				Agustus 2024				Oktober 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																									
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal													■	■	■	■												
4	Seminar Proposal																					■							
5	Penyusunan Skripsi																									■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																												■

C. Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan empat tahapan dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun tahap-tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini, peneliti mulai mencari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pembahasan peneliti mengenai metode pembelajaran presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Selanjutnya dengan proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data, agar penelitian dapat diterima dengan baik dan akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang

diperlukan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam, kemudian wawancara, dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis, sehingga data yang telah terkumpul dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian setelah data yang diperoleh oleh peneliti sudah cukup, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, selanjutnya menelaah, lalu membagi dan membentuk makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap penelitian yang terakhir adalah tahap pelaporan. Dimana tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini, terbagi dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer di SMP IT Luqmanul Hakim adalah Kepala Sekolah, Guru Fiqih sebagai pelaksana pembelajaran, dan peserta didik. Maka ketiga subjek inilah yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Selanjutnya data sekunder yang merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini dapat diketahui melalui orang lain atau dokumen. Selain itu, penulis juga menggunakan data pendukung dalam penelitian ini, seperti arsip dokumen, ataupun dokumentasi terkait dengan informasi-informasi yang relevan di sekolah SMP IT Luqmanul Hakim.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Patton (Ismail, 2020), observasi adalah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain (Hasanah, 2017).

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai perencanaan dan penerapan metode presentasi ektempore, serta untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam penerapan metode presentasi ektempore dalam pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Linarwati et al., 2016). Menurut Kerlinger (Fadhallah, 2021), wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interviewer) bertanya pada orang yang diwawancarai, melontarkan beberapa pertanyaan yang telah dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara

terstruktur adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data apabila penulis telah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan didapat. Maka dari itu, dalam melakukan wawancara, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Fadhallah, 2021). Sedangkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dalam bertanya tanpa mengatur susunan pertanyaan untuk mengumpulkan datanya (Linarwati et al., 2016).

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, narasumber memilih kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik sebagai interviewer.

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan penerapan metode presentasi ekstempore, serta untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam penerapan metode presentasi ekstempore dalam pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan (Mawardi, 2020).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti dalam bentuk dokumenter, berupa visi misi dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, program kerja, data guru, karyawan dan peserta didik di sekolah SMP IT Luqmanul Hakim.

Dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengebadikan kegiatan dalam perencanaan dan penerapan metode presentasi ekstempore, serta untuk menelaah kembali kendala yang terjadi dalam penerapan metode presentasi ekstempore dalam pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah suatu data yang telah diperoleh dari lapangan. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2018), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung sampai dengan selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah mulai melakukan analisis data, tetapi apabila peneliti merasa informasi yang didapatkan itu masih kurang, maka peneliti akan melakukan wawancara lanjutan sampai mendapatkan data yang dianggap kredibel.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu bagian integral dari kegiatan analisis data. Adapun, pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat mencakup kegiatan seperti memilih dengan menentukan mana data yang penting dan tidak penting serta memberikan fokus perhatian pada data tertentu. kemudian menyederhanakan data, seperti keterangan yang rumit, berbelit-belit, panjang atau bertele-tele. Lalu merumuskan suatu gagasan umum yaitu gambaran umum dan gambaran ringkas mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dan mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data. (Morissan, 2019)

Reduksi data digunakan untuk mengkaji bagaimana proses pelaksanaan metode presentasi ektempore dalam peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim. Kemudian peneliti akan membuat rangkuman, dengan mengambil data-data yang penting

selanjutnya disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bentuk tabel, bagan, dan sejenisnya. Melalui data tersebut maka data dapat terorganisasikan sehingga semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018). Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang didapat agar dapat membantu dan memudahkan dalam memahaminya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam hal ini, penarikan kesimpulan dapat didefinisikan sebagai poin ketiga dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data serta melakukan konfirmasi apakah makna yang diberikan sudah tepat atau belum. Lalu kemudian melakukan verifikasi yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai. (Morissan, 2019)

Menurut Miles dan Huberman mengenai penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2018)

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data memakai beberapa teknik, sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*creadibility*)

Kreadibilitas data ialah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Berupa dengan cara:

- a. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara sistematis.
- b. Triangulasi data yang merupakan pemeriksaan ulang yang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Dengan begitu dapat meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.
- c. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto.

2. Keteralihan (*transferability*)

Teknik ini digunakan peneliti untuk menjaga kehati-hatian data yang mungkin terjadi kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Kepastian (*confirmability*)

Teknik ini digunakan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Seperti mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Dengan begitu bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi *standart confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP IT Luqmanul Hakim

SMP IT Lumanul Hakim berdiri pada tahun 2020 di bawah naungan yayasan Sabilurrasyad Deli Serdang. Awalnya yayasan Sabillurrasyad ini dibangun untuk menampung anak-anak dari teman-teman pengajian salafi. Maka dari itu, SMP IT Luqmanul Hakim lahir melalui keresahan para orang tua siswa yang anaknya bersekolah di SD IT Luqmanul Hakim. Beberapa wali murid khawatir susah untuk menemukan sekolah yang bisa menerima cara berpakaian (seperti bercadar) dan memiliki aturan yang sama sesuai dengan paham salafi. Maka dari itu untuk memudahkan para wali murid, didirikanlah SMP IT Luqmanul Hakim ini. Sudah terlaksana proses pembelajaran selama hampir empat setengah tahun, yang dimana gedung akhwat dan ikhwan terpisah. Gedung akhwat terletak di Gg. Sekolah, Jl. Sei Mencirim. Sedangkan gedung ikhwan terletak di Gg. H. M. Yusuf, Desa paya Geli, Sei Mencirim. Sekolah ini telah meluluskan dua angkatan/alumni.

2. Identitas Sekolah SMP IT Luqmanul Hakim

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP IT Luqmanul Hakim |
| Alamat | : Jl. Sei Mencirim, Dusun |
| Desa/Kelurahan | : Sei Mencirim |
| Kecamatan/Kota | : Sunggal |
| Kabupaten | : Deli Serdang |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| NPSN | : 70046680 |
| b. Nama Yayasan | : Sabilurrasyad |
| c. NPYP | : AL9636 |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. Bentuk Pendidikan | : SMP |

- f. Alamat Yayasan : Jl. Mencirim, Desa Sei Mencirim,
Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang
- g. Nama Kepala Sekolah : Taslim Yanglera, S.Pd.I
No. Telp/Hp : 081264192434
- h. Akreditasi : -
- i. No. SK. Pendirian : 27
- j. Tanggal SK. Pendirian : 10-12-2014
- k. Nomor SK Operasional : 503.570/0007/DPMPTSP-DS/PF-
SMP/II/2024
- l. Tanggal SK Operasional : 19-02-2024
- m. Tanggal Upload SK : 28-02-2024
- n. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan
 - 1. Luas Tanah : 11,020 m²
 - 2. Sumber Listrik : PLN

3. Visi dan Misi SMP IT Luqmanul Hakim

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dibidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan, keterampilan, berakhlak mulia dan senantiasa meneladani jejak Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallan dan generasi para sahabat hingga terwujud generasi handal yang memiliki nilai kompetitif dalam menghadapi era globalisasi.

b. Misi

- 1) Mendidik anak didik untuk memahami Aqidah yang benar berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah menurut pemahaman sahabat.
- 2) Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum nasional dan lembaga Luqmanul Hakim.
- 3) Mendidik anak untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Azza Wazalla sehingga menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia.

- 4) Meningkatkan kualitas pendidik dari sisi ilmu agama yang bersumber dari Qur'an dan Sunnah.
- 5) Menyiapkan anak didik yang siap menerima kurikulum standart nasional.
- 6) Menerapkan pembelajaran yang optimal dengan metode PAIKEMI (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami)
- 7) Meningkatkan sosialisasi, interaksi, dan rekonstruksi pada lingkungan sekitar disegala bidang.

4. Kurikulum SMP IT Luqmanul Hakim

SMP IT Luqmanul Hakim memiliki Kurikulum Lembaga yang di bentuk untuk mengatur sistem pembelajaran di sekolah, namun tetap menyelaraskan dengan kurikulum yang di atur negara. SMP IT Luqmanul Hakim yang bisa dikatakan dengan sekolah semi pesantren membutuhkan kurikulum khusus untuk mengatur sistem pembelajaran di sekolah, karena kurikulum yang ditetapkan negara hanya mencakup secara umum agar bisa digunakan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum lembaga di desain untuk disesuaikan dengan konsep ajaran salafi. Salah satu contoh, dalam proses pembelajaran tidak diperbolehkan menggunakan nyanyi-nyanyian sebab dalam paham salafi, musik itu haram. Jadi, Kurikulum Lembaga ini dikhususkan mengatur hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan saat melakukan pembelajaran sesuai dengan paham salafi.

Walaupun SMP IT Luqmanul Hakim memiliki Kurikulum Lembaga, sekolah ini tetap menggunakan kurikulum pendidik yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Sekolah berusaha mengikuti perkembangan pendidikan yang ada dengan perlahan mempelajari perkembangan kurikulum. SMP IT Luqmanul Hakim sendiri menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas VII dan VIII. Sementara kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena sekolah terus berusaha mensinkronkan antara perkembangan kurikulum dengan

kebutuhan sekolah. Untuk saat ini, pihak sekolah merasa kelas IX masih harus kurikulum 2013 karena pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka belum memadai untuk diimplementasikan di kelas IX.

5. Program Sekolah SMP IT Luqmanul Hakim

SMP IT Luqmanul Hakim memiliki program unggulan yaitu Tahfiz dan Bahasa Arab. Kedua program sudah berjalan sejak angkata pertama, tetapi program tahfiz lebih mendapatkan perhatian penuh dari sekolah. Secara perkembangan, program tahfiz lebih cepat karna pihak sekolah memang fokus untuk mendidik siswa memiliki hafalan. Untuk program bahasa arab sendiri berjalan dengan perlahan sesuai dengan kemampuan siswa menyerap pembelajaran.

Program tahfiz ini mendukung siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maksimal 3 juz. Program ini memiliki jadwal selama satu setengah jam setiap harinya. Pada waktu ini, siswa harus menyetorkan hafalan mereka. Program ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan bagi siswa. Program ini juga sebagai bekal bagi siswa untuk masa depan selanjutnya, karena banyak lembaga pendidikan yang akan memberikan beasiswa bagi anak-anak penghafal Al-Qur'an.

Terdapat pembaharuan pada program ini. Sebelumnya siswa hanya perlu menyetorkan hafalannya hingga memenuhi 3 juz. Ternyata siswa hanya melengkapi setoran hafalannya saja, namun tidak mutqin dalam hafalannya. Maka dari itu, direkrutlah guru baru, khusus untuk memutqinkan hafalan siswa. Sehingga sekolah dapat memastikan lulusan SMP IT Luqmanul Hakim sudah mutqin menghafal 3 juz. Hal ini sesuai dengan misi sekolah SMP IT Luqmanul Hakim untuk menciptakan siswa yang meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan unggul pada bidang ilmu agama.

6. Data Siswa dan Tenaga Kerja Pendidik SMP IT Luqmanul Hakim

a. Data Keadaan Siswa

Berikut penulis paparkan keadaan siswa di SMP IT Luqmanul Hakim pada tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 2.1 3
Tabel Data Siswa

Kelas	Jumlah
7	57
8	54
9	42
Total	153

b. Data Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

Tabel 2.1 4
Tabel Keadaan Guru dan Staf Pegawai

Guru/Staf	Jumlah
Guru Tetap Yayasan	5
Guru Honor	8
Tata Usaha	1
Jumlah	14

7. Sarana Prasarana SMP IT Luqmanul Hakim

Tabel 2.1 5
Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Fasilitas/sarana
1	Ruang kepala sekolah	1	Meja, kursi, loker, mesin printer, kamar mandi, kipas angin.
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Meja, kursi, lemari, kipas angin.
3	Ruang kelas		Meja, kursi, papan tulis, kipas angin.
4	Ruang guru	1	loker, kipas angin, dispenser.

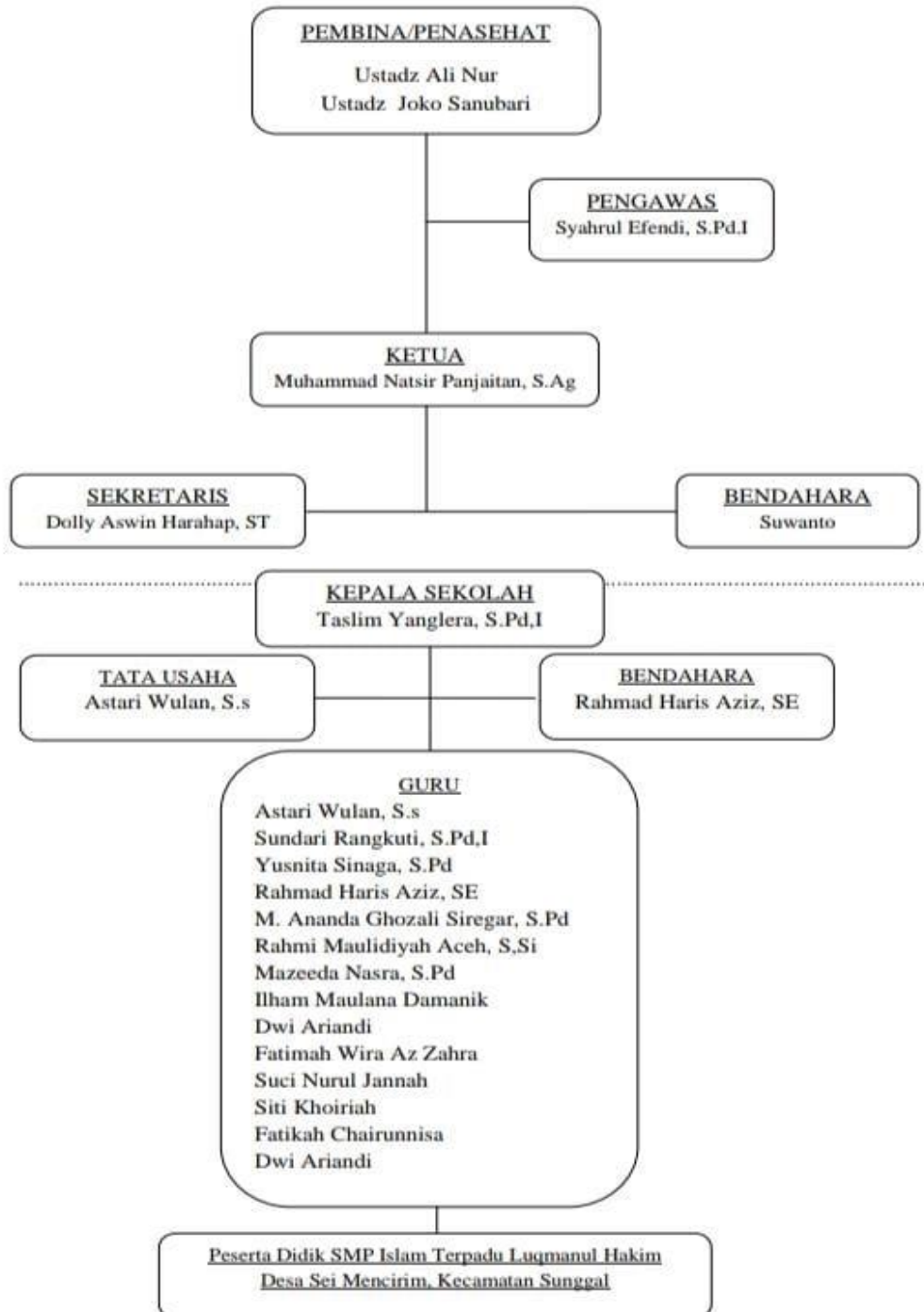
5	Ruang tata usaha	1	Meja, kursi, lemari, komputer, printer, kipas angin.
6	Ruang security	1	Meja, kursi, dan HT
7	Kamar mandi/WC guru	1	Bak mandi, gayung, closet
8	Kamar mandi/WC siswa	2	Bak mandi, gayung, closet

8. Guru dan Pegawai SMP Luqmanul Hakim

Tabel 2.1 6
Tabel Nama Guru dan Staf Pegawai

No	Nama	Jabatan
1	Taslim Yanglera, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Astari Wulan, S.S	Wakil Kepala Sekolah
3	Sundari Rangkuti, S.Pd.I	Guru Diniyah
4	Yusnita Sinaga, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Rahmi Maulidiyah Aceh, S.Si	Guru IPA
6	Vivi Yaumil Fadilla, Amd.Kom	Wali Kelas VIII C
7	Lisa Alfalahul Jannah	Wali Kekas VII C
8	Fatimah Wira Az Zahra	Wali Kelas VII B
9	Haradha Tunnisa, S.Pd.I	Guru Diniyah
10	Fatikah Chairunnisa	Wali Kelas VIII B
11	Suci Nurul Jannah	Wali Kelas IX B
12	Siti Khoiriah	Wali Kelas IX C
13	Dwi Nozanina Pratiwi, S.Pd	Guru Matematika
14	Rian Maulana	Operator

9. Sturuktur Organisasi SMP IT Luqmanul Hakim



Gambar 2.1 2
Struktur Organisasi Sekolah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan data deskriptif mengenai penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Penggunaan Metode Presentasi Ekstempore Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Salah satu peran guru profesional yaitu sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk memberikan kenyamanan kepada siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana ruang kelas yang bersih dan rapi, termasuk merancang pembelajaran yang bervariasi dan penyediaan media pembelajaran yang menarik. Maka, dapat tercipta lingkungan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) bagi peserta didik. (Darmadi, 2015)

Keterangan di atas sesuai dengan Misi SMP IT Luqmanul Hakim yang ingin menerapkan pembelajaran yang optimal melalui Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI). Namun untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu mengupgrade pengetahuannya. Apalagi memasuki abad ke-21 hingga sekarang perkembangan IPTEKS yang semakin besar telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali untuk sektor pendidikan. Maka dari itu, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS. Penggunaan media digital dalam pembelajaran di era sekarang sangat dibutuhkan karena bukan hanya mendukung kegiatan belajar, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat lebih mengeksplorasi informasi ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Maisarah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Ustadz Taslim Yanglera S.Pd.I (Kepala Sekolah), beliau mengatakan:

“Di era zaman yang semakin canggih ini, memanfaatkan media digital dalam pembelajaran memang menjadi salah satu solusi untuk masalah yang terjadi di dalam kelas. SMP IT Luqmanul Hakim sendiri selalu mendukung tenaga pendidiknya untuk memanfaatkan media digital dengan menyediakan fasilitas seperti infocus yang dapat digunakan guru dalam mengajar. Pihak sekolah juga akan menyediakan lab komputer yang dapat digunakan guru maupun siswa untuk mengembangkan kemampuannya di bidang digital. Namun untuk saat ini masih proses, mengingat sekolah ini masih merintis sehingga membutuhkan waktu lebih untuk menjadikan sekolah ini lebih baik. pihak sekolah juga akan memberikan banyak pelatihan bagi guru khususnya dalam pemanfaatan media digital agar kemampuan guru dalam mengajar dapat semakin meningkat.”

Salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan media digital di SMP IT Luqmanul Hakim yaitu pembelajaran Fiqih. Fiqih merupakan seperangkat aturan syari’at Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Adapun aturan tersebut terkait dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, ataupun dengan makhluk lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih meliputi pemahaman tentang ketentuan hukum Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah, sehingga seluruh perilaku sehari-harinya sesuai dengan aturan dan bernilai ibadah. (Zuliana, 2023)

Maka dari itu, dalam penyampaian pembelajaran Fiqih perlu kejelasan secara materi maupun prakteknya. Apabila terjadi kesalahan dalam penyampaiannya, akan mempengaruhi perilaku sehari-hari yang dapat menimbulkan kebiasaan yang tidak sesuai dengan aturan semestinya. Pada kesempatan kali ini, guru Fiqih menggunakan teknik presentasi jenis ekstempore dengan menggunakan media infocus dalam penyampaiannya. Metode presentasi ekstempore ini sesuai dengan pembelajaran fiqih sebab dapat menjelaskan materi dengan terperinci sekaligus dapat menampilkan contoh yang lebih detail lagi. Selain itu, metode presentasi ekstempore juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan orang banyak dan dapat melatih keterampilan siswa dalam membuat materi yang akan disampaikan.

Adapun perencanaan penggunaan metode presentasi ekstempore ini dilakukan saat guru Fiqih mulai menyadari kejenuhan pada beberapa siswanya. Antusias siswa yang perlahan mulai menurun yang membuat hubungan timbal balik di dalam kelas semakin menyempit. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Suci Nurul Jannah selaku guru Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran Fiqih, biasanya saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menyampaikan materi. Sejauh ini tidak ada masalah dengan metode ini karena tetap dapat memahami materi yang saya sampaikan. Namun terdapat beberapa siswa yang hanya diam saja selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka tidak mau bertanya apabila belum terlalu memahami materi. Tetapi saat pertanyaan diberikan kepada mereka, beberapa diantara mereka akan kebingungan saat menjawab sebab mereka tidak memahami materi yang disampaikan. Hingga pada akhirnya saya memutuskan untuk mencoba metode presentasi ekstempore dengan memanfaatkan media digital untuk pembelajaran Fiqih ini. Mengingat kita yang hidup di era digital, sudah waktunya siswa juga merasakan pembelajaran berbasis digital. Dengan menggunakan metode ini, saya dapat memperkenalkan secara perlahan pembelajaran berbasis digital kepada siswa. Siswa dapat merasakan sensasi belajar yang berbeda dengan hari-hari sebelumnya dan siswa dapat lebih mengembangkan daya kreativitasnya dengan menggunakan teknik ini.”

Maka dari itu, dapat kita ketahui bahwasannya sebagai guru yang professional, kita harus peka akan keadaan kelas dan kebutuhan perkembangan siswa. Guru harus berkreasi dalam menentukan rancangan pembelajaran baik berupa metode, teknik, dan media dalam pembelajaran agar siswa dapat merasakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Bukan berarti metode yang kita gunakan sebelumnya tidak baik, hanya saja guru perlu memberikan kreasi ataupun mengkolaborasikan dengan metode lain agar pembelajarannya tidak terkesan begitu-begitu saja.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung pada pembelajaran Fiqih di kelas IX-C yang dipandu langsung oleh Ustadzah Suci Nurul Jannah, dimana dalam perencanaan penggunaan teknik presentasi jenis ekstempore memiliki beberapa tahapan,

yaitu:

1) Persiapan

Persiapan adalah tindakan atau proses awal pada suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah rancangan kegiatan. Jadi, sebelum melakukan sesuatu alangkah baiknya kita melakukan merancang persiapan yang matang agar tujuan dapat lebih mudah dicapai. Pada tahap persiapan ini, beberapa hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami siswa. Guru akan menganalisis siswa terlebih dahulu mengenai kesiapan mereka untuk menjalani metode presentasi ekstempore.
- b. Menentukan tujuan penggunaan metode presentasi ekstempore. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sistem penggunaan metode presentasi ekstempore. Agar antara guru dan siswa dapat menjalin kerja sama yang baik untuk mencapai titik keberhasilan dalam menggunakan metode ini.
- c. Perlengkapan presentasi. Guru harus memastikan apakah media yang akan digunakan sudah tersedia. Seperti infocus dan laptop yang akan digunakan dalam pembuatan bahan materi dan penyampaian materi. Guru harus menyediakan contoh makalah dan ppt yang nantinya akan dijelaskan cara pembuatannya kepada siswa.
- d. Ruang presentasi. Guru harus memastikan posisi pembicara serta tampilan layar proyektor dapat dilihat dengan jelas oleh *audiens*.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan metode presentasi ekstempore ini akan dilakukan oleh siswa. Guru sebagai pengamat terjalankannya metode ini sesuai dengan

kesepakatan bersama. Tahap pelaksanaan ini, meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- b. Siswa akan menyusun tempat duduknya sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.
- c. Kemudian guru akan membagikan contoh makalah sekaligus menjelaskan satu persatu sistematika pembuatan makalah. Pada tahap ini akan dilakukan tanya jawab untuk memastikan siswa benar-benar paham.
- d. Setelah itu, akan dilanjutkan pada penjelasan mengenai pembuatan ppt. Guru akan memperkenalkan terlebih dahulu aplikasi PowerPoint ini kemudian menjelaskan bagaimana penggunaan aplikasi ini.
- e. Setelah penjelasan mengenai pembuatan makalah dan ppt selesai, guru akan membagikan materi pada setiap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan materi yang berbeda.
- f. Selanjutnya, guru akan menjelaskan tentang tata cara presentasi. Dimulai dengan pembagian tugas seperti moderator, pemateri, dan notulens. Dilanjutkan dengan cara membuka presentasi, cara bertanya, memberi saran, menjawab, menutup presentasi, dan sebagainya.
- g. Kemudian, dipertemuan selanjutnya, siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan apa yang sudah contohkan oleh guru dipertemuan sebelumnya. Dengan bekal makalah dan ppt, kelompok yang mendapat giliran untuk maju harus mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian melakukan tanya jawab, dan ditutup dengan evaluasi presentasi kelompok.

3) Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyampaikan informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan itu telah tercapai. Pada tahap ini, yang melakukan evaluasi adalah guru. Guru akan memberikan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan kelompok dalam berpresentasi. Guru juga akan mengulang kembali pembahasan yang telah dipaparkan oleh anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah memahami isi materi.

2. Penerapan Metode Presentasi Ekstempore Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Metode presentasi ekstempore adalah metode yang memaparkan ide yang dilakukan di depan umum dengan persiapan yang matang baik fisik, mental maupun materi. Metode ini tidak membaca ataupun menghafal naskah dalam menyampaikan materinya. Penggunaan metode ini hanya membutuhkan kata kunci sebagai pegangan agar penyampaian materi tetap berada pada alur yang sudah ditentukan. Metode presentasi ekstempore memiliki keunggulan seperti melatih keterampilan komunikasi semakin baik, lebih memahami konsep pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengembangkan kreatifitas siswa, dan lain sebagainya.

Dalam penerapan metode presentasi ekstempore siswa akan lebih leluasa untuk menyalurkan dan mengkreasikan pemikirannya. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari informasi lebih mengenai materi dengan memanfaatkan media digital yang mereka punya. Maka pemahaman siswa tidak hanya berpusat pada buku pelajaran dan penjelasan guru saja. Dalam penggunaan metode ini siswa dapat lebih mengeksperikan pemikirannya dan bebas menyampaikan pendapat sesuai pengetahuan yang mereka dapatkan melalui banyak sumber.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti, penerapan penggunaan metode presentasi pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim meliputi beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pada pertemuan pertama, guru akan membagi siswa menjadi tiga kelompok yang setiap kelompok terdiri dari lima orang. Kelompok ini dirancang oleh guru berdasarkan ketersediaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembuatan materi. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap kelompok memiliki laptop untuk membuat materi.
- b. Setelah itu, guru akan memberikan judul materi yang akan dibahas setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan dua materi untuk dibahas.
- c. Kemudian akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai sistematika makalah. Pada tahap ini, guru akan menjelaskan satu persatu sistematika makalah. Mulai dari cara pembuatan cover, kata pengantar, daftar isi, bab I pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian), bab II pembahasan, dan bab III (kesimpulan dan saran). Pada tahap ini juga, siswa bebas untuk melakukan tanya jawab apabila ada yang belum mereka pahami.
- d. Selanjutnya guru menjelaskan tentang pembuatan Power Point (PPT). Pada tahap ini, guru memberikan web Slidesgo dan aplikasi Canva yang berisikan banyak template PPT yang menarik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa untuk membuat ppt tanpa perlu menghabiskan waktu yang cukup lama.
- e. Pada pertemuan kali ini juga, guru menjelaskan tentang aturan ataupun tata cara dalam berpresentasi. Dimulai dari bagaimana menjadi moderator (membuka presentasi, mempersilahkan tanya jawab, dan menutup presentasi), menjadi notulens (mencatat pertanyaan kelompok yang bertanya sekaligus monitor untuk pameri), dan penyampaian materi.
- f. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, giliran untuk kelompok I memaparkan materinya. Kelompok I juga menjadi role model pada percobaan metode ini. Pada pemeparan kelompok I guru akan memberikan kelebihan dan kekurangan dalam presentasinya. Hal

ini dilakukan agar kelompok lain dapat mengetahui bagian mana yang salah dan benar sesuai dengan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini juga dilakukan pada kelompok II dan III.

- g. Setelah kelompok menyelesaikan presentasi, guru akan melakukan evaluasi terhadap materi yang dibahas oleh setiap kelompok. Guru akan menjelaskan kembali materi tersebut dan melakukan tanya jawab kembali kepada siswa. Hal ini dilakukan guru untuk memastikan semua siswa sudah paham dengan isi materi.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Metode Presentasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Pada pemaparan metode pembelajaran pasti terdapat beberapa kendala yang akan dihadapi. Tidak semua metode yang direncanakan akan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Bisa saja dalam pelaksanaannya terjadi hal-hal yang tidak direncanakan. Maka dari itu, sebelum pelaksanaan guru sudah harus memastikan bahwa persiapan yang dilakukan sudah mumpuni untuk dilakukannya pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa saat menggunakan metode presentasi ekstempore, adalah:

- a. Kendala-kendala yang dialami oleh guru
 - 1) Pada tahap penjelasan makalah guru harus menjelaskan secara berulang-ulang sebab bagi siswa kelas IX, pembuatan makalah masih sangat awam. Mungkin mereka memang sudah pernah melihat bentuk dari sebuah makalah, tetapi untuk membuatnya mereka belum pernah sama sekali.
 - 2) Dalam peminjaman infocus pada pihak tata usaha sekolah harus lebih cepat dari jam masuk atau sehari sebelum pembelajaran dilakukan. Karena sekolah ini masih merintis, tidak jarang pihak tata usaha tidak berada di tempat. Sementara

infocus tidak bisa dipinjam apabila pihak tata usaha tidak di tempat.

b. Kendala-kendala yang dihadapi siswa

- 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan Microsoft word. Bisa kita lihat, dalam file makalah kelompok masih banyak yang berantakan.
- 2) Kesulitan dalam membuat makalah khususnya pada bagian latar belakang masalah. Beberapa siswa masih merasa kebingungan pada bagian ini, karena dalam merumuskan latar belakang memang sedikit sulit apalagi mereka harus memahami dalam waktu yang terbatas. Bagi pemula, memang dibutuhkan membaca banyak sumber agar dapat membuat latar belakang yang benar.
- 3) Dalam presentasi, siswa sering kali lupa akan aturan yang telah dijelaskan sebelumnya. Terkadang mereka menggunakan bahasa komunikasi sehari-hari. Beberapa siswa masih belum menguasai peran mereka masing-masing dalam presentasi.

c. Solusi mengenai kendala-kendala pada pengimplementasian metode presentasi ekstempore

- 1) Untuk meminimalisir kesalahan dalam pembuatan makalah, guru menyediakan grup khusus yang dapat digunakan kapanpun untuk berdiskusi. Siswa akan mengirimkan makalahnya ke dalam grup tersebut kemudian guru akan mengoreksi dan memberitahukan bagian-bagian mana saja yang perlu diperbaiki.
- 2) Mengenai isi makalah, biasanya guru akan mengevaluasi kembali setelah presentasi kelompok selesai. Guru akan menjelaskan ulang mengenai materi yang dijelaskan sehingga siswa dapat lebih memahami isi materi.

- 3) Pada percobaan pertama kali di setiap kelompok, guru akan memberitahukan dan memperbaiki langsung apabila ada kesalahan pada saat presentasi dilakukan. Hal ini dilakukan agar pada presentasi selanjutnya siswa dapat memperbaiki kesalahan pada presentasi kali ini dan tidak mengulangi kesalahan pada presentasi selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan suasana kelas sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Maka dari itu, guru bertanggung jawab penuh dalam menyediakan perencanaan pembelajaran yang mencakup instrument, strategi, metode, dan media pembelajaran sebaik mungkin.

Penyataan di atas sesuai dengan peran guru sebagai fasilitator. Dimana guru sebagai objek yang harus menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajarannya. Selain itu, guru juga memiliki banyak peran, diantaranya:

- 1) Guru sebagai designer atau administrator, yang bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran;
- 2) Guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik dalam proses pembelajarannya, menyediakan segala fasilitas untuk kenyamanan siswa mengikuti pembelajaran;
- 3) Guru sebagai pembimbing yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya baik secara fisik, mental, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih bermakna;
- 4) Guru sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik didalam segala aktivitasnya, dimulai dari gaya bicara, rutinitas kerja,

pakaian yang digunakan, interaksi bermasyarakat, gaya hidup, caranya mengambil keputusan, serta berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku;

- 5) Guru sebagai motivator yang turut menyebarkan segala pembaharuan untuk memicu minat siswa untuk semakin berkembang;
- 6) Guru sebagai agen perkembangan kognitif yang menyebarkan ilmu dan teknologi pada peserta didik dan masyarakat;
- 7) Guru sebagai manager yang mampu memimpin kelompok siswa di kelas dengan mengandalkan kepribadian yang unggul, memiliki kecakapan, serta kemampuannya dalam mempengaruhi siswa agar semangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. (Arfandi & Samsudin, 2021)

Dalam merancang suatu pembelajaran guru juga harus memperhatikan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh besar pada dunia pendidikan membuat guru harus terus mengupgrade dan meningkatkan kompetensi dan perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi tentu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, begitu juga dengan pengelolaan kelas yang aktif, inovatif, kreatif sehingga menjadikan hasil belajar siswa baik dan berkembang secara optimal. Penggunaan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media digital merupakan inovasi yang harus digunakan guru pada zaman yang semakin canggih ini. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi dan siswa dapat lebih eksplor mengenai ilmu pengetahuan.

Perkembangan teknologi telah mengubah pola belajar mengajar ke arah yang lebih luwes. Guru maupun siswa dapat melakukan proses belajar tanpa terikat ruang dan waktu. Perkembangan teknologi digital juga dapat memberikan keleluasaan pada guru maupun siswa dalam memilih ragam media, informasi, serta pengetahuan yang dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu, kita dapat memanfaatkan teknologi digital semaksimal mungkin pada proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di SMP IT Luqmanul Hakim yang memanfaatkan media digital adalah mata pelajaran Fiqih. Pada pembelajaran Fiqih ini, guru menggunakan metode presentasi ekstempore dengan menggunakan media infocus. Metode presentasi ekstempore sendiri adalah suatu metode yang memaparkan gagasan di depan khalayak ramai dengan persiapan yang sempurna, baik dari segi materi, mental, maupun fisik. Metode ini tidak menggunakan teks dalam penyampaiannya, kita hanya perlu membuat poin-poin penting dari materi yang kita bahas agar alur penyampaian sesuai dengan jalur yang telah kita rancang. Awalnya metode ini diimplementasikan dengan menuliskan poin-poin penting tersebut di kertas kecil. Seperti yang pernah dilakukan oleh seorang ahli retorika Inggris yang bernama Churchill. Ketika berbicara di depan umum, beliau sedikit sekali menggunakan catatan. Beliau hanya menggunakan bagian belakang amplop untuk menuliskan setengah lusin kata yang masing-masing merupakan inti bagian tertentu dari pidatonya. (Aziz, 2019)

Namun dengan semakin berkembangnya zaman, terdapat aplikasi *software* bernama PowerPoint (PPT). PowerPoint adalah program aplikasi komputer yang banyak digunakan untuk keperluan presentasi. Aplikasi ini sengaja dirancang dan diproduksi oleh perusahaan Microsoft khusus agar dapat digunakan dalam aktivitas penyajian informasi dan pengetahuan. Dengan menggunakan PowerPoint, kita dapat menuangkan ide-ide pokok materi ke dalam sebuah slide yang telah disediakan oleh aplikasi ini. Serangkaian slide yang sudah dibuat semenarik mungkin akan ditampilkan menggunakan LCD Proyektor agar penampilan dari presentasi kita lebih maksimal. Media LCD Proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan berbagai unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan yang akan dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya. Media ini dapat digunakan guru maupun siswa untuk menyalurkan pesan saat presentasi, menarik perhatian pendengar dengan serangkaian slide yang menarik, dan membantu pendengar untuk dapat lebih memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi kita. (Ayu Sulastri et al., 2021)

Adapun terdapat tiga tahap dalam mengimplementasikan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim, yaitu perencanaan penerapan metode, pelaksanaan penggunaan metode dalam pembelajaran, dan evaluasi penggunaan metode. Berikut pembahasannya:

1. Perencanaan Penggunaan Metode Presentasi Ekstempore Pada Pembelajaran Fiqih

Perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merancang suatu kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan tertentu. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Sesuai dengan tujuan perencanaan pembelajaran yaitu untuk menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan mengajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. (Anggraini Hanifah Lubis, 2024)

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum metode presentasi ekstempore ini dipaparkan yaitu:

Pertama, Guru harus melakukan analisis berdasarkan suasana di dalam kelas. Setiap gerak gerik siswa menentukan keputusan dari rancangan belajar yang akan disusun oleh guru. Guru dapat menganalisis melalui beberapa hal dimulai dari kemampuan awal siswa, karakteristik setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah dan keadaan kelas, capaian belajar siswa, hingga kebutuhan siswa di dalam kelas. Melalui hal-hal tersebut guru akan dapat menemukan permasalahan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Seperti pada pembelajaran Fiqih di SMP Luqmanul Hakim, setelah guru menemukan bahwa siswa mulai kurang *exited* dalam mengikuti pembelajaran, beliau memutuskan merancang pembelajaran dengan metode yang berbeda yaitu menggunakan metode presentasi ekstempore.

Kedua, guru memperkenalkan metode presentasi ekstempore kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui alur pembelajaran yang akan melalui dengan menggunakan metode ini dan mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan menggunakan metode ini. Dalam hal ini, guru harus dapat memastikan siswa mengerti dan siap menjalankan metode ini sehingga tujuan dari penggunaan metode presentasi ekstempore ini dapat tercapai.

Ketiga, guru harus memastikan segala perangkat pembelajaran tersedia. Guru harus memastikan apakah siswa memiliki handphone atau laptop untuk membantu mereka membuat materi dan apakah pihak sekolah dapat menyediakan proyektor seperti infocus untuk mengoptimalkan presentasi siswa.

Keempat, guru harus menyediakan contoh makalah dan PPT yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menjelaskan proses pembuatan keduanya. Seperti yang kita tahu bahwasannya masih banyak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum mempelajari cara membuat makalah dan PPT, maka guru harus mengajarkan terlebih dahulu cara pembuatan kedua bahan ajar tersebut karena sebagian besar dari mereka mungkin sudah pernah melihatnya namun belum pernah membuatnya. Dalam hal ini, guru akan menjelaskan secara detail dimulai dengan menjelaskan satu persatu pada bagian sistematika masalah yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan PPT dari slide pertama hingga slide terakhir. Dalam membuat PPT, guru juga memberikan alternatif yang lebih mudah dengan menggunakan situs web Slidesgo ataupun aplikasi Canva, dimana kedua memiliki banyak template PPT yang menarik yang dapat disesuaikan dengan tema materi siswa. Template yang tersedia dapat di edit kembali sesuai dengan pola kreativitas siswa sehingga setiap slide dapat lebih bisa menarik perhatian para pendengarnya.

Kemudian pada pelaksanaan penggunaan metode presentasi ekstempore ini, guru akan membentuk siswa menjadi tiga kelompok yang beranggotakan lima orang pada setiap masing-masing kelompok. Setiap kelompok berkesempatan membahas dua judul materi. Pelaksanaan

penggunaan metode presentasi ekstempore ini akan dilakukan dengan beberapa pertemuan karena pada dasarnya presentasi memang memakan waktu yang cukup banyak. Pada pertemuan pertama, guru akan menjelaskan terlebih dahulu tentang sistematika pembuatan makalah secara jelas dan terperinci. Kemudian akan dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana cara membuat PPT. Pada pertemuan ini, siswa dibebaskan melakukan tanya jawab mengenai kedua bahasan ini, sampai siswa dirasa cukup paham dan bisa membuatnya sendiri. Dan pada pertemuan kali ini juga, guru akan menjelaskan bagaimana cara berpresentasi yang baik dan benar. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, para siswa sudah harus bisa menampilkan presentasi dari materi yang mereka bahas masing-masing.

Selanjutnya akan masuk pada tahapan evaluasi pembelajaran. Seperti yang kita tau, evaluasi pembelajaran adalah suatu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian hasil pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, guru Fiqih akan memberikan penilaian atas kelebihan dan kekurangan setiap kelompok dalam presentasi. Guru fiqih juga akan memberikan sebuah tes lisan dan tulisan pada setiap siswa untuk mengukur seberapa paham mereka terhadap materi pembelajaran yang telah mereka dapatkan.

Pada pemaparan di atas dapat kita lihat penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh guru Fiqih. Namun berdasarkan pengamatan dan wawancara, terkadang perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya tidak selalu berjalan sesuai rancangan. Tentu saja pada kasus ini, guru dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan metode yang disesuaikan dengan suasana pembelajaran. Agar suasana pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Penerapan Penggunaan Metode Presentasi Ekstempore Pada Pembelajaran Fiqih

Penerapan adalah kegiatan yang dilakukan secara berencana, teratur, dan terarah untuk mencapai suatu tujuan. Penerapan pembelajaran sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang di atur dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup pada tiga kegiatan yaitu pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penerapan atau pelaksanaan penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim, meliputi:

a. Pembukaan/Pendahuluan

Pada tahap ini, guru akan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan untuk selalu terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswa. Guru akan datang tepat waktu, melakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam), membaca doa bersama dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, yang kemudian menanyakan kabar dan melakukan cek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih karakter siswa yang religious, ramah, santun, rajin, dan disiplin dalam mengawali pembelajaran.

Kemudian sebelum memasuki inti pembelajaran, guru akan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat mensinkronkan kembali dengan pembelajaran yang akan dilanjutkan. Selanjutnya guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat gambaran mengenai pembelajaran selanjutnya sehingga siswa dapat menebak alur pembelajaran yang akan mereka dapatkan.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan pengamatan dan observasi langsung, penerapan penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih berlangsung pada beberapa pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini terdapat pembelajaran mengenai pembuatan makalah, pembuatan PPT, dan pemberitahuan mengenai aturan-aturan dalam berpresentasi . Sebelum itu, guru akan membentuk 3 kelompok yang berisikan 5 orang anggota kelompok. Setiap kelompok akan diberikan 2 judul materi untuk mereka bahas. Selanjutnya, guru akan membagikan contoh makalah pada setiap kelompok sebagai pedoman agar siswa dapat lebih memahami apa yang akan dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan secara jelas dan sistematis, mulai dari cara pembuatan cover, kata pengantar, daftar isi, bab 1 pendahuluan (penulisan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian), bab 2 pembahasan, bab 3 penutup (kesimpulan dan saran).

Selanjutnya menjelaskan tentang pembuatan PPT sebagai media pemaparan presentasi. Hal ini dimulai dengan memperkenalkan aplikasi PPT yang kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan fitur-fitur yang bisa digunakan dalam pembuatan slide PPT, seperti berbagai macam bentuk huruf, berbagai macam warna, bisa juga menggunakan foto ataupun video yang dapat digabungkan dalam rangkaian slide yang dirancang. Guru juga memberikan alternatif dimana mereka tidak perlu merancang mulai dari slide kosong. Guru memperkenalkan situs web yaitu Slidesgo dan aplikasi Canva yang berisikan berbagai template menarik secara gratis. Kita dapat memilih sesuai tema yang kita butuhkan dan dapat menuangkan kreativitas siswa dalam merancang slide PPT yang semakin menarik.

Kemudian akan dilanjutkan dengan mempelajari aturan-aturan dalam presentasi. Dimulai dengan menentukan peran dalam

presentasi seperti moderator, notulens, dan pemateri. Mempelajari tugas moderator seperti membuka dan menutup presentasi, mempersilahkan pendengar untuk bertanya ataupun memberikan kritik saran, dan sebagai perantara penyampaian antara pihak pemateri dan audiens. Notulens biasanya mencatat pertanyaan dari audiens sekaligus menjadi operator saat dimulainya presentasi. Selanjutnya pemateri yang akan menyampaikan informasi mengenai materi serta sebagai orang yang menjawab pertanyaan dari para audiens.

Pada pertemuan kali ini juga siswa dibebaskan untuk melakukan tanya jawab. Namun, mengingat alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran Fiqih hanya 2 jam/pertemuan. Maka untuk mengantisipasi kurangnya waktu, guru memanfaatkan media grup Whatsapp sebagai tempat untuk siswa bertanya tanpa harus terhalang ruang dan waktu. Siswa dapat mempertanyakan segala kebingungannya mengenai pembuatan makalah, PPT, maupun aturan dalam presentasi. Guru juga dapat melakukan *crosscheck* pada bahan materi masing-masing kelompok sebelum ditampilkan dalam presentasi.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, ketiga kelompok akan mempresentasikan judul pertamanya secara bergantian. Di mulai dengan kelompok 1 sebagai role model pada pertemuan kali ini akan mempresentasikan tentang pengertian haji dan umroh. Kemudian kelompok 2 dengan materi hukum seputar haji dan umroh. Selanjutnya kelompok 3 dengan pembahasan talbiyah. Pada sesi tanya jawab, hanya diperbolehkan 2 orang penanya agar waktu yang tersedia cukup untuk kelompok-kelompok selanjutnya.

Secara persiapan bahan presentasi, makalah dan PPT setiap kelompok sudah cukup bagus dan cukup menarik, hanya saja masih banyak kesalahan mengenai cara mereka dalam membawakan

presentasi khususnya pada peran moderator. Seperti yang kita tahu, peran moderator sangat penting dalam mengontrol dan memandu jalannya presentasi agar berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

Pada pertemuan kali ini masih banyak kekurangan dalam berpresentasi seperti moderator yang kurang peka akan kondusivitas saat sesi tanya jawab, moderator kurang memfasilitasi komunikasi antara pendengar dan audiens, kepercayaan diri yang kurang terbangun, operator yang masih bingung menyesuaikan antara pemateri dengan slide yang harus ditampilkan, para pemateri yang masih berantakan menyusun bagian penyampaiannya.

Hal-hal di atas wajar terjadi mengingat ini pengalaman pertama mereka melakukan presentasi. Dalam hal ini, guru akan langsung beritahukan letak kesalahan pada siswa. Guru akan menjelaskan ulang sekaligus memberikan contoh dan mempraktekkan langsung di depan siswa agar siswa dapat lebih memahami sehingga tidak terjadi kesalahan yang berulang. Setelah itu, guru akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bagian-bagian yang masih kurang mereka mengerti.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini, setiap kelompok akan mempresentasikan judul kedua materi pembahasannya. Seperti pertemuan sebelumnya, aturannya masih sama dengan sesi tanya jawab yang disediakan hanya 2 orang penanya. Dimulai dengan kelompok 1 yang membawakan materi mengenai sifat umrah, kemudian kelompok 2 dengan materi tentang sifat haji, dan kelompok 3 membawakan materi tentang thawaf wada'.

Dapat kita lihat, pada pertemuan kali ini mereka lebih percaya diri. Mereka terlihat sangat siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan bahan makalah yang sudah lebih baik dan PPT yang lebih menarik dari sebelumnya. Cara mereka dalam berpresentasi jauh lebih baik dari sebelumnya. Moderator yang

sudah mampu menguasai perannya, operator yang cermat mensinkronisasi antara pemateri dengan slide PPT yang harus ditampilkan, dan pemateri yang tidak terlalu berpegang pada makalah saat menyampaikan isi materinya. Pembelajaran berjalan lebih kondusif dan menyenangkan.

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan terakhir penggunaan metode presentasi ekstempore ini, guru akan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur suatu keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan memberikan tes baik serupa lisan maupun tulisan.

Pada evaluasi pembelajaran kali ini, guru membuat permainan cerdas cermat dimana setiap kelompok harus memperebutkan nilai, dan kelompok dengan nilai tertinggi akan diberikan reward. Terdapat tiga tahap pada permainan ini, yaitu:

- a. Pertama, setiap kelompok diberikan masing-masing satu pertanyaan. Apabila bisa terjawab maka mendapatkan nilai 30 poin.
- b. Kedua yaitu seri perebutan nilai, dimana guru akan memberikan 2 pertanyaan dan kelompok yang bisa menjawab mendapatkan tambahan nilai 30 poin.
- c. Ketiga, guru akan menyisakan dua kelompok dengan nilai tertinggi untuk menyusulkan satu temannya untuk memperebutkan penambahan nilai terakhir yang berjumlah 40 poin. Dan kelompok yang mendapat penambahan nilai terakhir tersebut yang akan menjadi pemenang dari permainan cerdas cermat ini.

Pada tahap pertama yaitu pemberian pertanyaan pada masing-masing kelompok. Terdapat dua kelompok yang menjawab sempurna dan satu kelompok dengan jawaban tidak sempurna sehingga tercatat kelompok 1 (30 poin), kelompok 2 (30 poin), dan kelompok 3 (20 poin).

Pada tahap kedua, yaitu sesi perebutan soal. Terdapat dua kelompok yang dapat menjawab soal rebutan yaitu kelompok 2 dan kelompok 3 sehingga kedua kelompok tersebut mendapat tambahan nilai 30 poin. Pada tahap ini tercatat dengan dua kelompok yang paling unggul yaitu kelompok 2 dengan nilai 60 point dan kelompok 3 dengan nilai 50 poin.

Pada tahap ketiga, kedua kelompok yang berhasil lolos ke tahap selanjutnya diberikan waktu untuk mendiskusikan tentang siapa yang akan mewakili kelompok mereka untuk memperebutkan nilai terakhir. Setelah perwakilan setiap kelompok ditentukan, guru akan menyuruh mereka untuk datang ke depan kelas. Ketika kedua perwakilan sudah dirasa siap, guru pun membacakan satu soal sebagai penentuan terakhir. Dan kelompok yang dengan cepat menjawab adalah perwakilan dari kelompok 3 dengan jawaban yang sangat tepat. Maka nilai terakhir didapatkan oleh kelompok 3. Tercatat nilai terakhir dari permainan cerdas cermat ini yaitu kelompok 1 (30 poin), kelompok 2 (60 poin) dan kelompok 3 (90 poin). Maka pemenang dari permainan kelompok 3 ini adalah kelompok 3.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan permainan cerdas cermat ini dapat melatih fokus siswa, dapat melatih kecepatan berpikir siswa, dan dapat membuat sesi penilaian menjadi lebih menyenangkan serta siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam proses pelaksanaannya, bukan berarti

tidak ada kendala sama sekali. Kendala-kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan metode presentasi ekstempore diantaranya sebagai berikut.

Guru memiliki kendala pada saat menjelaskan cara pembuatan makalah. Bagi pemula tentu saja bukan hal yang mudah untuk memahami pembuatan makalah dalam waktu singkat. Maka dari itu, pada tahap ini guru memberikan perhatian khusus dengan terus menjawab pertanyaan siswa dan memberikan contoh secara langsung agar siswa lebih mudah untuk memahami. Guru juga memiliki kendala dalam peminjaman media infocus pada pihak sekolah. Sistem peminjaman yang harus dilakukan antara guru dan pihak tata usaha yang terkadang tidak berada ditempat, dapat berkemungkinan menghambat pembelajaran. Untuk meminimalisir hal ini, biasanya guru akan meminjam media infocus pada pihak tata usaha sehari sebelum pembelajaran dimulai. Agar pembelajaran dapat dimulai lebih awal tanpa harus mengulur waktu untuk meminjam infocus.

Pada pengimplementasian metode presentasi ekstempore ini, tidak hanya guru yang memiliki kendala, siswa juga merasakan beberapa kesulitan seperti:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan Microsoft Word sehingga masih banyak kesalahan dalam penulisan makalah.
- 2) Kurangnya pemahaman dalam menuliskan makalah khususnya pada bagian penulisan latar belakang masalah;
- 3) Kurangnya pemahaman siswa mengenai peraturan dalam sebuah presentasi.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat beberapa solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Guru memanfaatkan fitur grup WhatsApp yang digunakan sebagai ruang komunikasi antara guru dan siswa tanpa

harus terhalang ruang dan waktu. Di dalam grup tersebut siswa dapat dengan leluasa bertanya mengenai bagian-bagian yang mereka kurang paham, baik dalam pembuatan makalah, PPT, maupun mengenai aturan dalam presentasi. Bahan presentasi juga harus dikirimkan lewat grup ini sehari sebelum presentasi dimulai. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberitahukan bagian makalah atau PPT yang perlu diperbaiki dan kelompok lain melakukan literasi mengenai tema yang akan dibahas oleh kelompok yang akan berpresentasi.

- 2) Pada bagian isi makalah, guru akan memberikan evaluasi setelah kelompok menyelesaikan presentasinya. Guru akan memberikan contoh langsung apabila ada kesalahan dalam penulisan makalah. Pada tahap ini, guru juga akan menjelaskan kembali materi yang dibahas oleh kelompok agar siswa dapat lebih dalam lagi memahami isi materi.
- 3) Pada bagian pemahaman mengenai peraturan dalam presentasi, guru sudah menjelaskan dengan cukup singkat, padat, dan jelas. Namun sebagai pemula, mereka belum familiar untuk menampilkan sebuah presentasi. Maka dari itu, setiap kelompok diberikan dua materi yang akan dibahas, yang dimana materi pertama sebagai percobaan agar dapat menampilkan presentasi selanjutnya dengan lebih baik. Pada pemaparan materi pertama oleh setiap kelompok, guru akan langsung memberitahukan bagian-bagian mana saja yang terjadi kesalahan. Pada saat itu juga, guru akan memperbaiki dan mempraktekkan langsung cara membawakan presentasi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode presentasi ekstempore dalam peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmnul Hakim dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih dimulai dengan melakukan analisis awal terhadap siswa yang merumuskan rancangan penggunaan metode baru pada pembelajaran Fiqih yaitu metode presentasi ekstempore, yang kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran Fiqih, dan dilakukan evaluasi secara bertahap untuk melihat seberapa jauh keberhasilan metode ini untuk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.
2. Pelaksanaan penggunaan metode presentasi ekstempore dilakukan dengan siswa yang menjadi peran utama pengimplementasian metode ini. Siswa yang akan mempersiapkan bahan materi yang akan dipresentasikan. Bahan materi berupa makalah dan PPT. Dengan membuat makalah, siswa dapat berpikir lebih kritis dalam membuat isi materi dan dengan membuat PPT siswa dapat menuangkan kreativitasnya secara bebas untuk dapat menarik perhatian audiensnya. Selanjutnya guru akan memberikan evaluasi secara menyeluruh baik dari segi pembuatan makalah, pembuatan PPT, maupun cara mereka berpresentasi. Metode presentasi ekstempore ini digunakan dengan harapan siswa dapat lebih kritis dalam membahas materi, siswa dapat menuangkang kreativitasnya secara bebas, siswa dapat lebih percaya diri untuk tampil di depan banyak orang, siswa dapat meningkatkan gaya bahasanya, serta komunikasi antara siswa dan guru di dalam kelas dapat berjalan semakin harmonis.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam mengimplementasikan metode presentasi ekstempore ini adalah dalam menjelaskan cara membuat makalah, membuat PPT, dan peraturan dalam presentasi, guru terkendala pada waktu yang memungkinkan siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru. Bagi siswa sendiri, kendala yang dihadapi berupa minimnya pengetahuan dalam menggunakan Microsoft Word, kurangnya pemahaman dalam membuat makalah khususnya pada penulisan latar belakang, dan sulitnya memahami peraturan dalam presentasi dalam waktu yang singkat. Namun, kendala-kendala di atas dapat diselesaikan oleh guru melalui beberapa solusi yaitu, guru memanfaatkan media grup WhatsApp sebagai ruang komunikasi yang tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Melalui grup ini, siswa dibebaskan bertanya mengenai bagian-bagian mana saja yang mereka belum paham.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan metode presentasi ekstempore dalam pembelajaran Fiqih adalah salah satu contoh pemanfaatan media digital yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun minimnya fasilitas teknologi yang disediakan oleh sekolah, menjadi salah satu kendala guru dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis media digital. Maka dari itu, diharapkan pihak sekolah dapat lebih mendukung guru dengan menambah persediaan fasilitas digital, menyediakan lab komputer, dan memberikan pelatihan berbasis digital kepada para guru.

2. Bagi Para Guru

Peranan guru dalam merancang suatu pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan capaian pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki kesadaran untuk terus mengupgrade pengetahuannya mengenai perkembangan pendidikan. Agar baik guru

ataupun siswa tidak mengalami ketertinggalan, mengingat zaman yang semakin berkembang dan siap atau tidak siap kita harus dapat menyimbanginya.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat terus berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat lebih terbuka akan komunikasi kepada guru agar guru dapat lebih mudah merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliya Siti Napi'ah, W. K. (2023). Aktualisasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Fiqih di MI Al Asy'ari Keras Diwek Jombang. *DAMPAR*, 1(1), 27–32.
- Albi anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Amin, K. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 1–466.
- Anggraini Hanifah Lubis. (2024). Perencanaan Pembelajaran Ips Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(2). <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i2.389>
- Anwar, Y. A. S., Al Idrus, S. W., & Siahaan, J. (2019). Implementasi Metode Presentasi pada Tahap Pra Laboratorium untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 216–228. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.24053>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Ari Handoyo, M. B. (2018). Hubungan Kreatifitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55.
- Asmara, G. I., Erdina, N., Ariza, R. A., & Suhairi, S. (2021). Urgensi Pertemuan dan Presentasi Dalam Organisasi Bisnis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 109–119.

<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.487>

- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Ayu Sulastri, S. N., Jamin, H., & Agustina, M. (2021). Optimalisasi Penggunaan Proyektor Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran I.P.a. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.604>
- Aziz, M. A. (2019). Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah. In *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Prenada Media.
- Bertha Angela, M. P. (2023). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jumas: Jurnal Masyarakat*, 01, 31–35.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ PRESS.
- Fatimah, F. N. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE EKSPEMPORAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA DI DEPAN PUBLIK (Quasi Eskperimen pada Mahasiswa STAI Al-Azhary Cianjur). *Jurnal Al-Azhary*, 7(02), 1–23.
- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11082–11088.
- Hakim, A. A., Trianita, M. N., & Prasetya, A. P. (2024). PERAN MIND MAPPING DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 332–342.

- Harisudin Noor, M. (2021). *Pengantar Studi Fiqih*. Setara Press.
- Haryono, E. (2023). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM. *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13(02). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayat, T. (2021). *Tips Menguasai Seni Bicara*. GUEPEDIA. https://www.google.co.id/books/edition/Tips_Menguasai_Seni_Bicara/BrdKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Hikmah, L. (2020). Problematika Pembelajaran Fiqh di MIS Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus [Universitas Islam Negeri Raden Intan Banten]. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Rajawali Pers.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8.
- Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136. <http://madiun.solopos.com/read/20181106/516/950827/jumlah-anak-anak-pelaku-pidana-di-kota->

- Maisarah, Ayudia, I., Prasetya, C., & Mulyani. (2023). Analisis Kebutuhan Media Digital Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.314>
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360–368. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v8i4.11375>
- Maryono Maryono, Happy Susanto, A. R. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di Sekolah. *Jurnal of Islamic Education and Innovation*, 3(2).
- Masitah, W., & Rudi Setiawan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174–187. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930>
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Mawardi, A. (2020). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia*. 1(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Meuthia Putri, H. R. S. (2024). Penerapan Metode Brainstorming Pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Ar-Ridha Medan. *AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 179–188. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>
- Millah, D. (2015). Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 255–278. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.794>
- Morissan. (2019). *Riset kualitatif praktis*. Prenada Media.

- Nani Sri Imaniyati. (2023). *Wanita Pelaku dan Sasaran Dakwah* -Damera Press. Damera Press.
- Naufal, A. (2021). *Penerapan Metode Ekstemporan dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMPN 2 Sampang* [Institut Agama Islam Negeri Madura]. http://etheses.iainmadura.ac.id/1599/%0Ahttp://etheses.iainmadura.ac.id/1599/9/BAB_IV_PAPARAN_DATA%2C_TEMUAN_PENELITIAN%2C_DAN_PEMBEHASAAN.pdf
- Pandiya, P. P., & Hamida, N. H. (2019). Gaya Bicara Pada Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Di Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i2.1661>
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. KENCANA.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Designing Basic/Descriptive Qualitative Research and Case Studies. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715>
- Selamat Pohan, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. UMSU PRESS.
- Sepriana Mita, Emi Tipuk Lestari, F. I. (2023). Analisis Kreativitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA NEGERI 01 SEBANGKI. *Historica Didaktika*, 3(1), 29–36.
- Setiawan, H. ., & Abrianto, D. (2021). Menjadi Pendidik Profesional. In *Umsu Press*.

- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Siska, S. (2019). *Analisis Problematikan Proses dan Hasil Pembelajaran Fiqih di madrasah Aliyah (MA) Pancasila Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, S. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>
- Widiyaningrum, & Harnanik. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 729–735.
- Yelvita, F. S. (2022). Pengaruh Penggunaan YouTobe terhadap Public Speaking Siswa Berdasarkan Metode Impromptum dan Ekstemporan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kuta Baro [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. In *γ787* (Issue 8.5.2017). www.aging-us.com
- Zarkani. (2018). Pengaruh Kreatifitas dan Inovasi Widyaiswira Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Peserta Diklat. *Jurnal WIDYABORNEO*, 1, 2013–2015. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2812404&val=2>

5043&title=PENGARUH KREATIVITAS DAN INOVASI
WIDYAISWARA DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
BAGI PESERTA DIKLAT

Zuliana. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT (Relate, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 261–279.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pihak yang diwawancarai yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Luqmanul Hakim?
 - b. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP IT Luqmanul Hakim?
 - c. Apakah sekolah memiliki program unggulan yang dapat ditanamkan sebagai penambahan skill pada siswa?
 - d. Bagaimana situasi proses belajar mengajar di SMP IT Luqmanul Hakim?
 - e. Bagaimana pandangan bapak mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran?
 - f. Upaya apa saja yang akan dilakukan pihak sekolah untuk mendukung perkembangan kemampuan guru dalam mengajar khususnya pada pemanfaatan media digital?

2. Guru mata pelajaran Fiqih SMP IT Luqmanul Hakim
 - a. Apa alasan guru mengganti metode ceramah dan demonstrasi menjadi metode presentasi ekstempore?
 - b. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum menerapkan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih?
 - c. Bagaimana cara guru menyediakan media digital yang akan digunakan dalam penerapan metode presentasi ekstempore?
 - d. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih?
 - e. Adakan kendala-kendala yang dialami guru dan siswa dalam pengimplementasian metode presentasi ekstempore ini?
 - f. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam menyelesaikan kendala-kendala dalam penerapan metode presentasi ekstempore ini?

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/111/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

30 Rabiul Akhir 1445 H
 14 November 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anisa Fadillah
 NPM : 2001020059
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,82

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Pembelajaran Hadist Terhadap Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-hari di SMP IT Luqmanul Hakim					
2	Pengaruh Pembelajaran Joyfull Learning Pada Mata Pelajaran Sirroh di SMP IT Luqmanul Hakim					
3	Implementasi Metode Presentasi Ekstempore dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di SMP IT Luqmanul Hakim			<i>Dr. Rizka</i>	<i>Juliana, M.Pd</i>	<i>30/11/23</i>

NB: Sudah cek Panduan skripsi

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Anisa
 Anisa Fadillah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Bila menawarkan surat ini agar disebarkan
 Remun dan tenggangnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Zuliana, M.Pd

Nama Mahasiswa : Anisa Fadillah
 Npm : 2001020059
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Presentasi Ekstempore dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27 Nov 23	Latar Belakang Masalah Kajian Terdahulu Referensi masih kurang	<i>[Signature]</i>	
7 Maret 23	Identifikasi masalah Kerangka Pemikiran	<i>[Signature]</i>	

Medan, 7 Maret 2024

Diketahui/Disetujui

Diketahui/ Disetujui

Pembimbing
 Proposal



Ketua Program Studi
[Signature]

[Signature]

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I

Zuliana, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, Tanggal 22 Juli 2024 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Fadillah
 Npm : 2001020059
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Pendahuluan Identifikasi masalah, Rumusan masalah
Bab II	
Bab III	Temuan pengumpulan Data
Lainnya	Buat bab IV
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 22 Juli 2024

Tim Seminar

Ketua

 Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris

 Mavianti, M.A.

Pembimbing

 (Zuliana, M.Pd)

Perwakilan

 (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 M, menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Fadillah
Npm : 2001020059
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Presentasi Ekstempore Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 22 Juli 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Zuliana, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Zuliani, S.Pd.I, M.A.

Dokumentasi-dokumentasi Kegiatan Penelitian



Menjelaskan cara membuat makalah



Menjelaskan cara menggunakan PPT



Gambaran situasi presentasi



Sesi tanya jawab



Pemberian kritik dan saran



Guru menjelaskan aturan permainan cerdas cermat



Sesi pertama guru memberikan pertanyaan pada masing-masing kelompok dan dijawab oleh perwakilan kelompok



Kedua yaitu sesi rebutan diaman kelompok yang paling cepat mengangkat tangan dan menjawab dengan benar yang mendapatkan poin



Sesi ketiga yang tersisa 2 kelompok teratas akan merebutkan poin tambahan dan menjadi pemenang



Kelompok 1



Kelompok 2



Kelompok 3



Siswi kelas IX C



Foto bersama guru Fiqih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Anisa Fadillah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Naga Raja, 30 Juli 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Kampung Seniu, Desa Naga Dolok, Kecamatan
Tapihan Dolok, Kabupaten Simalungun
Telp : 085262181042
Email : anisafadillah363@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Jauhari
Nama Ibu : Kasmawati

DATA PENDIDIKAN

Tahun 2007-2008 : TK Nurul Yaqin Naga Raja
Tahun 2008-2014 : SDN 102119 Naga Raja I
Tahun 2014-2017 : MTs Al-Mukhlisin Dolok Kahean
Tahun 2017-2020 : SMAN 1 Dolok Batu Nanggar